

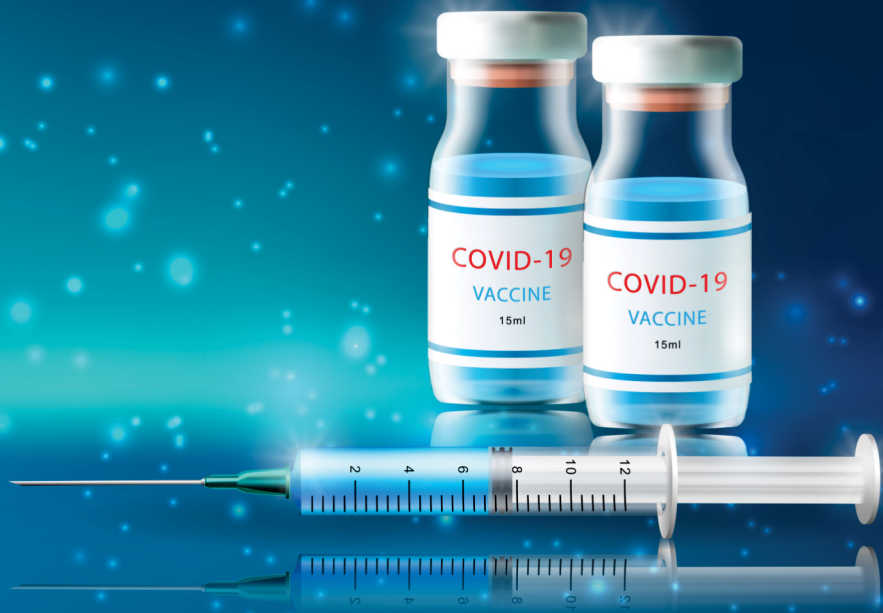
Siti Nursafitri
Siti Nurmalia

Editor: Dr. Erdi Rujikartawi, M.Hum.

haurâ
Publishing

Optimalisasi Vaksin Covid-19 di Tengah Hoax

Partisipatory Action Resource (PAR)
di Desa Kupahandap



Optimalisasi Vaksin Covid-19 di Tengah Hoax

Penulis: Siti Nursafitri & Siti Nurmalia

ISBN: 978-623-320-490-3

Editor: Dr. Erdi Rujikartawi, M.Hum.

Layout: Indah

Cover: Nita

Diterbitkan oleh:

haurâ
publishing

Haura Publishing (Kelompok Penerbit Haura)

Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020

Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi
WA +62877-8193-0045, Email: haurapublishing@gmail.com

Cetakan pertama, September 2021

Sukabumi, Haura Publishing 2021

14 x 20 cm, xii + 124 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA SAMBUTAN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puja dan puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, proses pembuatan buku dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Moderasi Beragama Masa Pandemi COVID-19 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini dapat terselesaikan dan diterbitkan.

Pembuatan buku ini merupakan bentuk pendidikan dan pengaplikasian sebagai mahasiswa dalam bidang literatur. Kemampuan mahasiswa dituangkan dalam bentuk tulisan. Pengambilan data dalam pembahasan buku ini pun dilakukan langsung di lokasi lingkungan tempat tinggal mahasiswa, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dengan tema “PENGUATAN VAKSINASI”, penulis mengambil pembahasan dengan judul “OPTIMALISASI VAKSIN COVID-19 DI TENGAH HOAX” di Desa



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah dengan Kuasa Allah SWT kami panjatkan rasa syukur atas selesainya penulisan buku ini, sebagai tanggung jawab kami kepada masyarakat atas selesainya penelitian dari kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) dengan tema KUKERTA MODERASI BERAGAM –LOKAL KEBANTENAN, yang telah kami lakukan dalam kurun waktu 1 bulan, sejak 02 sampai 31 Agustus 2021 dengan judul besar buku “Optimalisasi Vaksin COVID-19 Di Tengah Isu Hoax”, di masyarakat Desa Kupahandap, Pandeglang-Banten.

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Desa Kupahandap dilatar belakangi karena melihat bagaimana respon masyarakat terhadap vaksinasi yang menyebabkan kurangnya rasa antusias dalam menyambut program vaksinasi COVID-19 dalam upaya penguatan imunitas pada masyarakat dikala pandemi, dan bagaimana peranan aparatur pemerintahan desa dalam menanggapi dan mengendalikan situasi dan kondisi yang terjadi di

Kupahandap. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Partisipatory Action Resource (PAR). Masyarakat Desa Kupahandap ikut andil berpartisipasi dalam pengumpulan data. Tentunya vaksinasi belakangan ini merupakan menjadi hal yang penting dalam pertahanan dan pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

Dengan adanya pembuatan buku ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan baru baik bagi mahasiswa itu sendiri (penulis), masyarakat Desa Kupahandap, maupun bagi masyarakat luas.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Serang, 10 September 2021

Ketua PPM LP2M



DAFTAR ISI

masyarakat Desa Kupahandap, Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang-Banten.

Ketika buku ini sudah ada pada pembaca, dengan ini kami harapkan baik kritik ataupun saran, masukan yang diberikan oleh pembaca tentunya sangat berharga bagi penulis dan dapat menjadikan acuan dalam penyempurnaan buku ini. Bersama dengan penerbit penulis haturkan Alhamdulillah dengan rasa syukur terhadap semua pihak-pihak yang membantu dan turut terlibat dalam proses penulisan sampai penerbitan buku ini. Hanya Allah SWT yang mampu membalaskan kebaikan tersebut.

Kami haturkan terima kasih dan salam hangat.

| | |
|---|-----|
| KATA SAMBUTAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Fokus Kajian..... | 6 |
| 1.3. Pendekatan dan Metode..... | 8 |
| BAB II GAMBARAN UMUM DESA..... | 10 |
| 2.1. Sejarah Desa Kupahandap..... | 10 |
| 2.2. Kondisi Georafis Dan Demografis Desa Kupahandap..... | 12 |
| 2.3. Kondisi Sosiografis Desa Kupahandap | 14 |
| 2.3.1. Kondisi Keagamaan..... | 14 |
| 2.3.2. Kondisi Pendidikan | 15 |
| 2.3.3. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian | 17 |
| 2.3.4. Kondisi Kemasyarakatan dan Lingkungan | 20 |
| 2.3.5. Layanan BK Desa | 22 |
| BAB III PERAN PEMERINTAH DESA DALAM OPTIMALISASI VAKSIN COVID-19..... | 24 |

| | | | |
|---|----|---|-----|
| 3.1. Pemerintah Desa | 24 | 4.3. Pelaksanaan Kegiatan Vaksinasi Di Masyarakat..... | 103 |
| 3.1.1. Pemerintah Desa Kupahandap | 30 | 4.4. Dampak Dari Isu Hoax Terhadap Vaksinasi COVID-19..... | 106 |
| 3.2. Konsep Kerja Desa Kupahandap..... | 31 | 4.5. Vaksinasi Berbasis Kesadaran Berpikir Masyarakat..... | 110 |
| 3.3. Standar Pelayanan Publik Dalam Pelaksanaan Vaksinasi | 35 | BAB V PENUTUP..... | 115 |
| 3.3.1. Peranan Aparatur Desa Kupahandap Dalam Pelaksanaan Vaksinasi..... | 41 | 5.1. Kesimpulan..... | 115 |
| BAB IV VAKSINASI COVID-19 DAN HOAX DESA KUPAHANDAP | 48 | 5.2. Saran..... | 116 |
| 4.1. Vaksinasi | 48 | DAFTAR PUSTAKA..... | 118 |
| 4.1.1. Pengertian Vaksinasi | 48 | BIOGRAFI PENULIS | 123 |
| 4.1.2. Cara Kerja Vaksin..... | 61 | | |
| 4.1.3. Manfaat Dan Fungsi Vaksinasi COVID-19..... | 68 | | |
| 4.1.4. Efek samping vaksinasi COVID-19 dan penyebabnya..... | 70 | | |
| 4.2. Hoax | 77 | | |
| 4.2.1. Pengertian Hoax..... | 77 | | |
| 4.2.2. Jenis Hoax | 83 | | |
| 4.2.3. Penyebab Hoax..... | 86 | | |
| 4.2.4. Upaya Mengenali Dan Membedakan Berita Hoax..... | 90 | | |
| 4.2.5. Dampak Hoax..... | 95 | | |
| 4.2.6. Pengaruh Hoax Terhadap Vaksinasi..... | 96 | | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Table 1 Batas-Batas Wilayah di Desa Kupahandap | 13 |
| Table 2 Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Kupahandap | 16 |
| Table 3 Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor Pada Masyarakat Desa Kupahandap | 18 |
| Table 4 Alasan Masyarakat Melakukan Vaksinasi..... | 112 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Struktur Organisasi Relawan Desa Lawan COVID- 19 Desa Kupahandap | 45 |
|--|----|



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia masih dalam kondisi wabah pandemi yang disebabkan oleh Coronavirus Disease-19 atau yang lebih dikenal dengan COVID-19. Situasi pandemi ini tentu saja sangat berdampak banyak pada masyarakat. Situasi ini sangat berdampak sekali pada sektor-sektor utama seperti sektor ekonomi, sosial, pendidikan, dan sektor lainnya. Dengan situasi pandemi ini tentunya pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yang dikenal dengan *Work Form Home (WFH)*. Kebijakan ini diambil guna memutus penyebaran dari virus COVID-19.

Kondisi pandemi yang terjadi sekarang ini, tentunya membuat aparat pemerintah dan tenaga kesehatan sedang gencar-gencarnya berusaha menanggulangi penyebaran virus COVID-19. Mulai dengan *Physical Distencing*, pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan terbaru berupa yang aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM). Upaya tersebut adalah bagian dari upaya menanggulangi penyebaran virus COVID-19.

Selain itu adapun upaya dalam menanggulangi kesehatan masyarakat secara langsung yaitu dengan adanya program-program vaksinasi. Vaksinasi ini dilakukan untuk pertahanan tubuh masyarakat di tengah peraturan lain yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Banyak sekali tempat yang dibuka oleh pemerintah untuk masyarakat melakukan vaksinasi seperti Puskesmas dan Puskesmas pembantu, Klinik Pemerinta atau Swasta, Rumah Sakit Pemerintah atau Swasta, dan Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP). Namun, di tengah usaha aparaturnya pemerintah, para tenaga kesehatan, dan masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan, ada saja orang yang tidak bertanggungjawab. Banyak hal dilakukan oleh orang-orang tidak bertanggungjawab seperti, menakut-nakuti masyarakat dengan menyebarkan isu-isu tidak benar mengenai dampak dari vaksinasi COVID-19, vaksin COVID-19 mengandung Microcip Magnetis, dan masih banyak lagi isu hoax lain yang beredar di masyarakat. Mereka

menyebarkan dampak negatif setelah melakukan vaksinasi COVID-19 yang datanya bahkan belum teruji.

Kondisi ini disebut dengan tindakan penyebaran berita tidak benar atau hoax. Hoax ini muncul atas beberapa faktor yang berkaitan dengan kepentingan secara individu maupun organisasi. Penyebaran hoax ini terkadang dilakukan secara terus-menerus bahkan terkadang sudah keluar dari konteks pembahasan yang seharusnya. Ketidapkahaman masyarakat awam Indonesia tidak bisa membedakan apakah berita yang disampaikan orang-orang tidak bertanggungjawab ini benar atau tidak, karena pengaruh hoax ini bisa sangat fatal, terlebih lagi bila hoax ini diterima oleh orang-orang yang memiliki pendidikan rendah, tentunya hoax ini dapat bertahan lama di masyarakat. Sehingga berita mentah begitu saja dipercayai masyarakat dan menyebar secara cepat. Akibatnya adalah kurang percayanya masyarakat pada vaksinasi COVID-19. Sehingga masyarakat enggan melakukan vaksinasi COVID-19. Ini terjadi akibat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai fakta vaksinasi COVID-19.

Dengan adanya pemahaman dan kepercayaan masyarakat yang tumbuh akan pentingnya vaksinasi ini selain berguna untuk menekan penyebaran dari virus COVID-19 tentunya masyarakat juga bisa menjadi pendorong dari pemulihan kehidupan sosial ekonomi Indonesia. Masyarakat yang melakukan vaksinasi ini tentunya bisa menumbuhkan rasa tenang dan aman sehingga masyarakat tidak perlu khawatir lagi ketika terpapar virus karena manfaat dari vaksinasi ini tentunya untuk meningkatkan imunitas masyarakat, melindungi orang lain agar tidak terpapar yang pada akhirnya dapat menjadikan *herd immunity* di lingkungan masyarakat, dan diharapkan kegiatan masyarakat baik yang bekerja, sekolah atau kegiatan lainnya bisa pulih kembali.

Peran aparatur daerah selain sebagai pelayan publik yang berfokus pada pelayanan administratif, tentunya di masa pandemi ini aparatur pemerintah pusat maupun daerah bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk senantiasa memberikan edukasi serta pemahaman melalui pendekatan baik secara personal maupun sosialisasi terkait COVID-19 dan vaksinasi

COVID-19 sangatlah penting. Kegiatan pemberian edukasi kepada masyarakat bisa memberikan pengaruh terhadap pola pikir masyarakat, tentunya masyarakat yang berada di daerah pedesaan yang dimana masih belum banyak yang mengetahui informasi mengenai COVID-19 dan vaksinasi ini. Apalagi di tengah isu-isu yang belum terbukti kebenarannya, yang sudah beredar dan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Dengan itu sangat dibutuhkan penyampaian informasi yang baik dan positif mengenai vaksinasi COVID-19 oleh berbagai pihak terutama pihak aparatur daerah dan tenaga kesehatan setempat dalam mengedukasi masyarakat. Hal ini tentu perlu dilakukan dalam optimalisasi vaksinasi COVID-19 untuk mampu menurunkan penyebaran dari virus COVID-19 pada wilayah-wilayah yang berada di daerah terkecil yakni desa.

Desa merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa terlepas dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, desa ini merupakan pilar utama yang menaungi tatanan kehidupan masyarakat yang demokratis. Desa

dalam peraturan Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 mengenai Desa, di dalamnya sudah diatur dimana desa dapat membuat suatu kewenangan dan juga membuat aturan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, hal ini menyangkut hak-hak yang dimiliki desa yang selalu berubah seiring dengan berlakunya UU yang baru. Oleh karena itu pemerintah desa dalam situasi pandemi saat ini perlu dilakukannya keselarasan dengan pemerintah pusat namun dengan aturan dan tata cara penyelenggaraan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan tetap mendukung program-program pemerintah pusat dalam menangani situasi pandemi ini guna memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19.

1.2. Fokus Kajian

Kajian ini berfokus pada optimalisasi vaksinasi COVID-19 pada masyarakat Desa Kupahandap khususnya dengan memberikan pemahaman dan edukasi oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, melalui pemerintah desa, pemerintah desa sebagai pilar dasar dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Dengan ini tentunya pemerintah desa sebagai penyelenggaraan yang memiliki kewenangan tersendiri diharapkan mampu mendorong masyarakat agar mau dan ikut serta dalam upaya pemulihan kehidupan sosial serta pemulihan ekonomi negara dengan mengambil bagian dalam menurunkan penyebaran virus dengan melakukan vaksinasi agar nantinya bisa meredam isu-isu yang tidak benar di masyarakat.

Dalam proses menganalisa terkait optimalisasi vaksin COVID-19 di tengah isu hoaks yang beredar terhadap pemulihan sosial ekonomi masyarakat Desa Kupahandap, berikut adalah masalah spesifiknya:

1. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19?
2. Sudah sejauh mana pemahaman masyarakat terkait vaksin COVID-19?
3. Bagaimana peranan pemerintah desa dalam memberikan edukasi terhadap masyarakat terkait vaksinasi?
4. Bagaimana pola pikir masyarakat terhadap isu hoax vaksinasi COVID-19?

5. Bagaimana peran aparatur pemerintah desa terkait penguatan kegiatan vaksinasi COVID-19?
6. Bagaimana peran aparatur dalam menangani isu hoax vaksinasi COVID-19 masyarakat Desa Kupahandap?
7. Bagaimana kondisi masyarakat setelah vaksinasi COVID-19

1.3. Pendekatan dan Metode

Pada proses penulisan dan penyusunan buku ini penulis melakukan penelitian dengan metode PAR (*Participatory Action Resource*) yaitu berupa metode riset yang dilaksanakan secara partisipasi diantara warga masyarakat yang mengalami dampak pandemi COVID-19 yang masih berlangsung di Indonesia. Adapun dalam proses pencarian data dilakukan dengan mewawancarai sebagian masyarakat Desa Kupahandap.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 1 bulan, terhitung dari tanggal pelaksanaan yaitu 02-31 Agustus 2021. Pada minggu pertama dilakukan proses pengumpulan data dengan metode literasi yang berupa penjelasan teori-teori di dalam buku, karya ilmiah, dan

berbagai sumber lainnya yang mendukung. Adapun di minggu kedua, penulis melakukan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner dan mewawancarai beberapa responden atau masyarakat Kupahandap. Selanjutnya, di minggu ke tiga sampai akhir penelitian, penulis melakukan penyusunan teori dan data yang sudah dikumpulkan di minggu sebelumnya.



BAB II GAMBARAN UMUM DESA

2.1. Sejarah Desa Kupahandap

Desa Kupahandap terletak di wilayah Kecamatan Cimanuk, Pandeglang. Sebelumnya Desa Kupahandap ialah desa induk yang pada akhirnya dilakukan pemekaran sebanyak dua kali. Desa hasil pemekaran ini seperti Desa Kadubumbang dan Desa Dalambalar. Desa Kupahandap terdiri dari 10 Kampung yaitu Panandean, Cihaseum, Pasar Nangka, Babakan, Lebak Purut, Kalapalen, Kadu Tilu, Kupahndap, Peuntas, dan Sangiang, yang terdiri dari 6 RW dan 16 RT.

Berikut ini merupakan Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Kupahandap sejak tahun 1978 sampai sekarang, yaitu :¹

1. H. Ghafur, periode 1978-1988
2. Marzuk, Periode 1988-1995
3. Toni, Periode 1995-2002

¹ Bapak Abdul Rahman, Ketua PKM dan Kepala Desa Periode 2008-2014, “Sejarah Umum Desa Kupahandap”, diwawancarai oleh Siti Nurmalia dan Siti Nursafitri, 16 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB, Di rumah

4. Andi Suhandi, Periode 2002-2004, pada masa periode beliau, beliau digantikan dengan alasan kurang stabilnya beliau dalam melakukan tugas dan pokok beliau sebagai Kepala Desa, digantikan oleh salah satu petugas Kecamatan hingga tahun 2008.
5. Abdul Rahman, Periode 2008-2014H.
6. Zainudin, Periode 2015-Sekarang

Di masa kepemimpinan Kepala Desa Abdul Rahman, pada tahun 2010. Desa Kupahandap merupakan salah satu desa tertinggal yang pada akhirnya menjadi desa binaan. Melalui keberanian dari Kepala Desa yang mengajukan surat permohonan kepada pemerintah daerah agar Desa Kupahandap mendapatkan perhatian. Setelah mendapatkan perhatian dan respon yang baik dari pemerintah daerah, Desa Kupahandap mulai mengikuti program-program yang ada di daerah serta turut berpartisipasi dalam lomba-lomba seperti, lomba Desa tingkat Kabupaten yang mendapatkan Juara I, dan dilanjutkan ketingkat Provinsi mendapatkan Juara II.

Setelah kegiatan-kegiatan dilakukan, banyak program-program yang masuk ke Desa Kupahandap ini yang menjadikan desa percontohan, segala kegiatannya terfokus pada Desa Kupahandap seperti di kegiatan yang ada di Kecamatan Cimanuk Desa Kupahandap selalu dilibatkan oleh pihak Kecamatan.

2.2. Kondisi Georafis Dan Demografis Desa Kupahandap

Dilihat secara umum bahwa letak geografis Desa Kupahandap berada di Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Desa Kupahandap berada pada daerah dataran rendah dengan luas wilayah 192,16 Ha/M² dengan tinggi tanah di atas permukaan laut sebesar 294 mdpl. Iklim curah hujan di Desa Kupahandap sebanyak 229 mm setiap tahunnya.

Desa Kupahandap memiliki batasan wilayah yaitu, bagian Utara berbatasan dengan Desa Bayumundu Kecamatan Kaduhejo, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Cimanuk Kecamatan Cimanuk, bagian Timur berbatasan dengan Desa Dalambalar Kecamatan Cimanuk, dan bagian Barat berbatasan dengan Desa Kadubungbang Kecamatan Cimanuk.

Table 1
Batas-Batas Wilayah di Desa Kupahandap

| Batas | Desa/Keluraha n | Kecamatan |
|---------|--------------------|-----------|
| Utara | Bayumundu | Kaduhejo |
| Selatan | Cimanuk | Cimanuk |
| Timur | Dalambalar | Cimanuk |
| Barat | Kadubungbang | Cimanuk |

Sumber : Laporan Tahunan, Tahun 2020

Luas wilayah Desa Kupahandap memiliki luas wilayah sebesar 192 ha/m², sebagaimana dalam penggunaan wilayahnya yaitu, luas wilayah pemukiman atau tanah kering sebesar 69 ha/m², luas wilayah pesawahan 82 ha/m², luas wilayah perkebunan 3 ha/m², dan untuk fasilitas umum 38,16 ha/m². Desa Kupahandap memiliki penduduk sebanyak 3082 orang. Jumlah penduduk laki-laki dari usia balita hingga Lansia 1649 orang, jumlah penduduk perempuan balita hingga lansia 1433 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1277 (KK). Dengan

demikian Desa Kupahandap memiliki kepadatan penduduk 1.603,87 pe KM.²

2.3. Kondisi Sosiografis Desa Kupahandap

2.3.1. Kondisi Keagamaan

Agama tidak bisa dipahami hanya dengan mengadakan definisi yang ada, karena agama merupakan suatu norma-norma yang menjadi landasan bagi seorang individu terkait dalam bertingkah laku maupun bersikap dalam bermasyarakat. Oleh karena itu yang dapat membentuk suatu nilai dalam diri seseorang ialah agama³.

Berdasarkan sensus yang dilakukan oleh pemerintah desa, melalui perangkat desa bahwasannya kondisi secara keseluruhan dari kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat Desa Kupahandap 100% menganut Agama Islam, dengan total penduduk sebanyak 3082

² Profil Potensi dan Perkembangan Desa Kupahandap Tahun 2020

³ Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan", Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI, Edisi 02-2016, Hal. 556.

orang. Ini dapat terlihat dari banyaknya keberadaan pondok-pondok pesantren yang berada di Desa Kupahandap, salah satunya pondok pesantren Ridhatul Muhtadi'in, yaitu salah satu pondok tahfidz.

2.3.2. Kondisi Pendidikan

Di era sekarang ini pendidikan ialah salah satu sektor terpenting dalam kehidupan. Hal ini ditunjukkan dari pemahaman masyarakat dalam pengetahuan, karena dengan pendidikan yang baik dapat menjadi salah satu pendorong pembangunan dalam suatu wilayah⁴. Pendidikan dapat dijadikan sebagai lapangan baru yang membuka kesempatan untuk mendapatkan kebahagiaan setinggi-tingginya terutama bagi masyarakat yang dalam kondisi ekonomi rendah.

Kondisi pendidikan masyarakat Desa Kupahandap dikala pandemi saat ini banyak masyarakat yang mengalami kesulitan, hal ini dilihat dari anak-anak yang seharusnya bersekolah dan

⁴ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan tingkat pendidikan Masyarakat desa sriganding, Kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur", Ekonomi dan Pendidikan, Volume 7 Nomer 1, April 2010. Hal. 65.

mendapatkan pendidikan justru sibuk bermain. Akan tetapi, sebenarnya hal ini juga bukan berarti menjadikan anak-anak yang bersekolah patah semangat, mereka justru sangat menginginkan sekolah seperti biasa

Pada tingkat pendidikan, penduduk Desa Kupahandap banyak yang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, tidak sedikit juga yang tidak melanjutkan pendidikannya. Lebih jelas bisa kita lihat tabel di bawah ini⁵:

Table 2

Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Kupahandap

| No | Jenjang Pendidikan | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|----------------------------|---------------|--------|
| 1 | Kelompok Bermain Anak (TK) | P/L | 65 |
| 2 | SD/ Sederajat | P/L | 314 |
| 3 | SLTP/ Sederajat | P/L | 255 |

⁵ Profil Potensi dan Perkembangan Desa Kupahandap Tahun 2020

| | | | |
|---|--------------------|-----|-----|
| 4 | SLTA/ Sederajat | P/L | 160 |
| 5 | Diploma/Sarjana | P/L | 28 |
| 6 | Putus Sekolah SLTP | P/L | 270 |
| 7 | Putus Sekolah SLTA | P/L | 437 |

Sumber : Pendidikan Masyarakat, Profil Potensi dan Perkembangan Desa Kupahandap Tahun 2020

Dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Kupahandap, dapat disimpulkan bahwasannya jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan dengan yang tidak melanjutkan pendidikan memiliki perbandingan yang hampir sama.

2.3.3. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Ekonomi atau kehidupan ekonomi masyarakat merupakan suatu kondisi seorang individu maupun kelompok dalam upaya memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh kualitas kehidupan yang lebih baik. Masyarakat Desa Kupahandap pada umumnya berada diberbagai macam sektor mata pencaharian, yang paling utama berada pada sektor pertanian, baik sebagai buruh tani, petani, maupun pemilik usaha tani. Akan tetapi, mayoritas masyarakat Desa

Kupahandap berprofesi sebagai buruh tani. Berikut ini merupakan struktur mata pencaharian masyarakat Desa Kupahandap⁶.

Table 3
Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor Pada Masyarakat Desa Kupahandap

| No | Mata Pencaharian | Jumlah/Orang |
|---|--------------------------|--------------|
| Sektor Pertanian | | |
| 1 | Petani | 8 |
| 2 | Buruh Tani | 452 |
| 3 | Pemilik Usaha Tani | 288 |
| Sektor Peternakan | | |
| 1 | Pemilik Usaha Peternakan | 2 |
| Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga | | |
| 1 | Montir | 5 |
| 2 | Tukang Kayu | 3 |
| 3 | Pemulung | 1 |
| 4 | Tukang Jahit | 7 |
| 5 | Tukang Kue | 20 |
| 6 | Tukang Rias | 3 |

⁶ Profil Potensi dan Perkembangan Desa Kupahandap Tahun 2020

| | | |
|---|---|-----|
| 7 | Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya | 3 |
| Sektor Industri Menengah dan Besar | | |
| 1 | Karyawan Perusahaan Swasta | 321 |
| Sektor Perdagangan | | |
| 1 | Buruh Perdagangan Hasil Bumi | 35 |
| Sektor Jasa | | |
| 1 | Pegawai Negeri Sipil | 17 |
| 2 | Bidan Swasta | 1 |
| 3 | Guru Swasta | 32 |
| 4 | Pensiunan TNI/POLRI | 2 |
| 5 | Pensiunan PNS | 2 |
| 6 | Pembantu Rumah Tangga | 5 |
| 7 | Sopir | 23 |
| 8 | Wiraswasta Lainnya | 421 |
| 9 | Tidak Memiliki Mata Pencaharian Tetap | 87 |

Sumber : Data Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor, Profil Potensi dan Perkembangan Desa Kupahandap Tahun 2020. Dapat disimpulkan rata-rata mata pencaharian pokok masyarakat Desa Kupahandap berada pada

sektor pertanian dengan potensi luas tanah sawah dan perkebunan sebesar 85 Ha/M².

2.3.4. Kondisi Kemasyarakatan dan Lingkungan

Kondisi kemasyarakatan merupakan kondisi yang menunjukkan keadaan seseorang maupun kelompok dalam keadaan tertentu disuatu wilayah yang berhubungan dalam kondisi sosila⁷.

Masyarakat Desa Kupahandap terdiri dari beberapa Etnis yaitu, Aceh (1 orang), Batak (7 orang), Minang (5 orang), Betawi (35 orang), Sunda (2953 orang), Jawa (37 orang), Bugis (2 orang, dan Makasar (2 orang)⁸. Rata-rata masyarakat Desa Kupahandap diisi oleh Etnis Sunda, sisanya merupakan para pendatang.

Dilihat dari keberagaman dan kehidupan sosial masyarakat Desa Kupahandap, secara umum kehidupan masyarakatnya rukun, tentram dan

⁷ Basrowi, Siti Juariyah, “*Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan tingkat pendidikan Masyarkat desa sriganding, Kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur*”, Ekonomi dan Pendidikan, Volume 7 Nomer 1, April 2010. Hal. 62.

⁸ Profil Potensi dan Perkembangan Desa Kupahndap, 2020.

masyarakatnya hidup dengan saling gotong-royong. Ini dapat terlihat dari setiap kegiatan kemasyarakatan yang ada, terutama pada kegiatan keagamaan seperti menyabut Tahun Baru Islam, para pemuda dan pemudi bersama anak-anak dan masyarakat lainnya melakukan acara pawai obor, dilanjutkan pada tanggal 10 Hijriyah masyarakat terutama ibu-ibu mengadakan acara untuk membuat bubur dikenal dengan bubur suro, yang nantinya dibagikan kepada masyarakat. Selain kehidupan yang aman dan tentram, hal ini pula didorong dari keadaan lingkungan masyarakatnya yang bersih. Lingkungan yang bersih tentu saja dapat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat. Kepala Desa membuat suatu program yaitu adanya program sampah yang diangkut oleh petugas setiap 2 kali seminggu yang dibuat oleh pemerintah, tentunya hal ini membantu menjaga kebersihan lingkungan di masyarakat serta mampu memberikan kondisi yang aman, tentram, dan bersih.

Sistem gotong-royong yang masih sangat kental di masyarakat Desa Kupahandap dapat dilihat dari setiap acara-acara yang dilakukan baik oleh pemerintah Desa maupun masyarakatnya. Hal ini dilihat dari kebiasaan masyarakat yang senantiasa mengadakan suatu acara dengan menghadirkan undangan yang banyak. Kondisi ini menjadikan masyarakat Desa Kupahandap senantiasa hidup dalam lingkungan yang bersahaja.


2.3.5. Layanan BK Desa

Pelayanan bidang kesehatan di Desa Kupahandap dibantu oleh seorang Bidan desa. Bidan desa bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan seperti pengobatan, imunisasi, posyandu, dan bimbingan konseling kepada masyarakat untuk membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat terkait akan pentingnya menjaga kesehatan.

Pada kegiatan pelayanan kesehatan, Bidan desa juga memberikan pelayanan konseling untuk Keluarga Berencana (KB), Sekolah ibu hamil, dan Puskesmas keliling yang bisa dimanfaatkan oleh

masyarakat. Dalam kegiatannya seperti imunisasi, posyandu, dan kegiatan lainnya Bidan desa dibantu oleh para kader yang berasal dari ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga).⁹

⁹ Bidan Mel Dotaria, Selaku Bidan Desa Kupahandap



BAB III

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM OPTIMALISASI VAKSIN COVID-19

3.1. Pemerintah Desa

Desa ialah kesesuaian masyarakat yang memiliki batasan-batasan dari suatu wilayah untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan gagasan masyarakat, hak asal usul, serta hak tradisional yang diakui dihargai dalam sistem pemerintah negara kesatuan Republik Indonesia¹⁰. Keberadaan desa merupakan pilar utama dalam menjalankan sistem pemerintahan yang utama dalam terlaksananya tatanan kehidupan yang demokratis. Cerminan kehidupan desa merupakan gambaran sudah sejauh mana implementasi kehidupan yang demokrasi dalam pemerintahan bagiarganya.

Adapun pengertian desa yang diungkapkan oleh Kartohadikusumo (2008:16) dalam Nata Irawan

¹⁰ Tim Visi Yustisia, *Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait*, (Jakarta:Visimedia, 2015), Hal. 3.

(2017:32) “Desa merupakan suatu wilayah yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang saling mengenal, hidup dengan bergotong-royong, dan memiliki aturan tersendiri dalam mengatur kehidupan masyarakatnya¹¹. Sedangkan menurut Juliantara (2007:18) desa didefinisi melalui sudut pandang secara sosial dan budaya bahwa desa adalah suatu kelompok yang berada dalam wilayah dengan kehidupan yang saling mengenal dengan corak kehidupan yang homogen dan bergantung pada alam. Dengan demikian desa dapat diartikan sebagai suatu kehidupan masyarakat yang berada dalam suatu wilayah dengan hidup secara sederhana mengandalkan agraris, memiliki keterikatan secara sosial, memiliki adat dan istiadat, namun dengan pendidikan yang masih rendah.

Dalam sistem pemerintahan Indonesia umumnya dikenal dengan istilah pemerintahan desa, seiring berjalannya roda pemerintahan tentunya membawa perubahan juga dalam pengertian desa itu sendiri. Pemerintahan desa dianggap sebagai tatanan

¹¹ Nata Irawan, *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*, (Jakarta: Yayasan Putaka Obor Indonesia, 2017), Hal.32.

pemerintahan yang paling dasar yang diatur oleh undang-undang. Pemerintahan desa memiliki arti sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Penyelenggaraan pemerintahan desa didasarkan pada asas berikut ini¹² :

1. Kepastian hukum
2. Tertib penyelenggaraan pemerintahan
3. Tertib kepentingan hukum
4. Keterbukaan
5. Proporsionalitas
6. Profesionalitas
7. Akuntabilitas
8. Efektifitas dan efisiensi
9. Kearifan lokal
10. Keberagaman, dan
11. Partisipatif.

Hakikat pemerintahan Desa pada Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah upaya pemerintah untuk memberikan dorongan agar

¹² Tim Visi Yustisia, *Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait*, Hal.3.

masyarakat mampu dan mau untuk berkembang.¹³ Karena sejatinya desa bukan lagi sebagai pengatur untuk tingkatan administrasi, tidak juga menjadi bawahan dari pemerintah daerah, namun menjadikan desa membuat pemerintahannya sendiri secara mandiri untuk bisa mendorong masyarakat mau berpartisipasi dan aktif menyampaikan pendapatnya guna meningkatkan mutu pada diri masyarakat itu sendiri.

Dalam implementasinya desa tentu memiliki pemerintahan yang diatur tersendiri. Sesuai dengan apa yang diatur dalam Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 pasal 25 bahwasannya pemerintahan Desa terdiri atas Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kemudian pada Undang-undang nomer 6 tahun 2014 pasal 26 dijelaskan Kepala Desa merupakan sebagai pihak penyelenggara pemerintahan desa yang sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa kepemimpinan Kepala Desa adalah selama 6 tahun dengan 3 periode. Kepala Desa mampu

¹³ Nata Irawan, *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*, (Jakarta: Yayasan Putaka Obor Indonesia, 2017), Hal.57.

membuat suatu aturan dalam pemerintahan setelah mendapatkan persetujuan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD).¹⁴

Berikut ini kewenangan lokal berskala desa pada bidang kewenangan penyelenggaraan pemerintahan Desa, yaitu¹⁵ :

1. Kependudukan dan catatan sipil: pencatatan, penyediaan data, dan pembuatan surat pengantar pendudukan dan catatan sipil;
2. Ketenagakerjaan: menghimpun dan mencatat data tentang jumlah penduduk sesuai dengan jenis pekerjaan yang dimiliki, memfasilitasi modal bagi warga yang berani menciptakan wirausaha baru, mengikutsertakan pemuda desa untuk ikut pelatihan-pelatihan produksi dan manajemen usaha;

¹⁴ Tim Visi Yustisia, *Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait*, Hal. 57.

¹⁵ Kushandajani, *Kewenangan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam Perspektif UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, (Semarang: Departemen Politik Dan Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro, 2018), Hal. 54.

3. Kearsipan: penyimpanan dan pengelolaan arsip, utamanya dokumen-dokumen penting yang berkenaan dengan proses pengambilan keputusan di desa, dokumen perencanaan pembangunan, dokumen pelaksanaan pembangunan, dan dokumen kepemilikan lainnya.
4. Pertanahan dan penataan ruang: pencatatan terhadap penggunaan lahan dan pembuatan peraturan desa tentang pemanfaatan ruang.
5. Dengan demikian pemerintahan desa dapat disimpulkan sebagai pihak penyelenggara yang mengatur masyarakat pada tingkat desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tujuan untuk memberikan pelayanan publik bagi masyarakat lokal. Pada dasarnya segala aturan yang dibuat oleh pemerintahan desa ini merupakan implementasi dari kehidupan masyarakat yang demokrasi dengan menjunjung tinggi hak-hak rakyat,

mengutamakan kepentingan rakyat, dan atas pilihan rakyat itu sendiri.

3.1.1. Pemerintah Desa Kupahandap

Saat ini Desa Kupahandap berada pada masa peralihan kepemimpinan, sehingga posisi Kepala Desa dijabat sementara oleh PLH desa. Kondisi ini terjadi karena situasi pandemi COVID-19 yang tengah berlangsung, karena pemerintah harus mengikuti kebijakan terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Ini berdampak pada PILKADES atau Pemilihan Umum Kepala Desa harus ditunda oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang.

Perangkat Desa Kupahandap berjumlah 13 unit kerja, yang terdiri dari 32 orang aparat pemerintah desa. Desa Kupahandap memiliki struktur organisasi yaitu, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna, dan Kelompok Tani,¹⁶

¹⁶ Profil Potensi dan Perkembangan Desa Kupahandap Tahun 2020

3.2. Konsep Kerja Desa Kupahandap

Kata kinerja selalu identik dan tidak bisa terlepas dari indikator yang menunjukkan suatu pencapaian yang diperoleh suatu individu, organisasi ataupun suatu kelompok yang dinilai dari hasil kerja yang telah dilakukan. Kinerja merupakan suatu hal yang bisa dijadikan tolak ukur dalam suatu organisasi untuk melihat usaha dalam setiap kegiatan yang dilakukan apakah berhasil atau tidak untuk mencapai target produktivitas yang sudah ditentukan. Namun pengertian di atas terlalu sempit untuk mendefinisikan kinerja itu sendiri. Pada masa ini penggunaan istilah kinerja banyak sekali digunakan, akan tetapi belum adanya pengertian yang dipakai secara umum. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pendapat mengenai istilah kinerja.

Kata kinerja secara etimologis dapat di artikan sebagai kata *performance* yang berasal dari bahasa Inggris. Kinerja atau *performance* dapat didefinisikan secara umum yang memiliki batasan atas pencapaian seorang individu dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Menurut Praworosentono dalam

Akhmad Fauzi dan Rusdi Hidayat NA (2020:1) “Performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral maupun etika”.¹⁷ Adapun pengertian dari kinerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2005:1) “ Kinerja merupakan pencapaian hasil yang diperoleh atas penyelesaian tugas dan tanggungjawab tertentu”. Kinerja adalah indikator yang menunjukkan bagaimana pencapaian yang diperoleh untuk mendapatkan tingkat produktivitas dalam melakukan tanggung jawab. Karena itu, kinerja perlu dilakukan agar dapat melakukan penilaian atas hasil yang sudah dilakukan.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat kita ketahui bahwa yang diartikan oleh kinerja dan performance ialah hasil kerja yang sudah dicapai oleh seseorang baik berupa barang ataupun jasa yang dihasilkan untuk nantinya dijadikan penilaian

¹⁷ Akhmad Fauzi dan Rusdi Hidayat NA, *Manajemen Kinerja*, (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020), Hal.1.

bagi seseorang ataupun kelompok organisasi yang bersangkutan terkait pemahaman mengenai pekerjaannya. Menurut dalam Akhmad Fauzi dan Rusdi Hidayat NA (2020:2) mengemukakan bahwa hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu instansi dalam menjalankan tugasnya dalam kurun waktu tertentu, akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien, apabila:

Keluaran (*output*) ialah sesuatu yang dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik ataupun non fisik yang diharapkan bisa dirasakan langsung efeknya oleh masyarakat

Hasil ialah mengukur pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan, yakni segala sesuatu yang menggambarkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung), maka segala sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan pada jangka menengah harus dapat memberikan efek langsung dari kegiatan tersebut, dan

Kaitan usaha dengan pencapaian ialah ukuran efisiensi yang mengaitkan usaha dengan keluaran pelayanan. Berdasarkan pengertian di atas, maka

mengukur sumber daya yang digunakan atau biaya unit keluaran, dan memberi informasi tentang keluaran ditingkat tertentu dari penggunaan sumber daya, menunjukkan efisiensi relatif suatu unit jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya, tujuan yang ditetapkan secara internal, norma atau standar yang bisa diterima atau *output* yang bisa dihasilkan setara.

Di situasi pandemi ini pemerintah Desa Kupahandap sama halnya dengan instansi pemerintahan lainnya tetap melakukan pelayanan dengan pembatasan pelayanan masyarakat dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pemerintah Desa Kupahandap terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat yang ingin mengurus administrasi walaupun dengan pembatasan pelayanan. Aparatur desa tetap menjalankan tugas seperti biasanya dengan mengedepankan aturan protokol kesehatan.¹⁸ Dengan Demikian pelayanan tetap dilakukan di tengah situasi pandemi saat ini pemerintah desa senantiasa berupaya

¹⁸ Keternagan yang disampaikan oleh Kepala Desa Sementara, pada tanggal 27 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

untuk tetap memberikan pelayanan bagi masyarakat desa.

3.3. Standar Pelayanan Publik Dalam Pelaksanaan Vaksinasi

Pada hakikatnya pelayanan ialah segala proses yang ada atas serangkaian kegiatan. Adapaun pelayanan memiliki arti sebagai seperangkat kegiatan yang melibatkan banyak perangkat lain guna penyelenggaraan pelayanan. Moenir (2010:26) mengemukakan bahwa pelaksanaan pelayanan dapat diukur. Oleh karena itu dapat ditetapkan standar yang baik dalam hal waktu yang diperlukan maupun hasilnya¹⁹. Pada dasarnya pelayanan memiliki tiga unsur utama, yaitu²⁰:

1. Biaya relatif harus lebih rendah
2. Waktu untuk mengerjakan relatif cepat, dan
3. Mutu yang diberikan relatif lebih bagus

Menurut Delly (2012:58) menjelaskan bahwa pelayanan ditujukan untuk masyarakat dengan

¹⁹ Kamarudin Sellang, dkk. *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*, (Rappang: CV. Qiara Media, 2019), Hal. 18.

²⁰ Sapri, dkk. *Pelayanan Publik Implementasi Dan Aktualisasi*. (Rappang: CV. Qiara Media, 2020), Hal. 13-14.

mengedepankan kualitas. Pelayanan biasanya dilakukan oleh pemerintah melalui segenap aparatur tanpa tujuan mencari keuntungan, akan tetapi mengedepankan kualitas guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Menurut Kotler dan Amstrong (2008) dalam Sapri, Ahmad Mustanir, dan Hardianti Darman (2020:13) menyebutkan empat karakteristik dari pelayanan sebagai berikut²¹:

1. **Intangibility** (tidak berwujud); tidak dapat dilihat, diraba, dirasa, didengar, dicium sebelum ada transaksi.
2. **Inseparability** (tidak dapat dipisahkan); dijual lalu diproduksi dan dikonsumsi secara bersama karena tidak dapat dipisahkan.
3. **Variability** (berubah-ubah dan bervariasi); jasa beragam, selalu mengalami perubahan, tidak selalu sama kualitasnya bergantung pada siapa yang

²¹ Sapri, dkk. *Pelayanan Publik Implementasi Dan Aktualisasi*, hal.15.

menyediakannya dan kapan dimana disediakan.

4. **Perishability** (cepat hilang dan tidak tahan lama); jasa tidak dapat disimpan dan permintaannya berfluktuasi.

Pemerintah sebagai penanggungjawab atas pelayanan publik ini tentunya dilaksanakan oleh instansi pemerintahan baik itu dipusat, didaerah, dan dilingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Biasanya pelayanan publik ini berupa pelayanan barang ataupun pelayanan jasa.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 25 Tahun 2009 mengenai pelayanan publik adalah serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pelayanan memiliki tiga arti:

²² Sapri, dkk. *Pelayanan Publik Implementasi Dan Aktualisasi*, Hal.3.

(1) perihal atau cara melayani; (2) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang);(3) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang dan jasa.²³

Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan No 63 tahun 23 mengenai asas-asas pelayanan publik adalah sebagai berikut :

1. Transparansi, proses penyelenggaraan harus terbuka sehingga masyarakat mampu memahami dengan mudah sehingga dapat dimengerti dan diakses.
2. Akuntabilitas, maksudnya setiap pelayanan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan oleh pemerintah atau instansi yang melakukan penyelenggaraan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kondisional, dapat dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan dikerjakan oleh pengguna ataupun pemberi pelayanan sehingga tanpa melupakan hakikat efisien dan efektifitasnya.

²³ Kamarudin Sellang, dkk. *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*, Hal. 22.

4. Partisipatif, maksudnya mampu memberikan masyarakat pelayanan dengan melihat kebutuhan, aspirasi, dan harapan masyarakat.
5. Kesamaan hak, maksudnya setiap pelayanan yang dilakukan tidak membeda-bedakan baik secara ras, agama, maupun perbedaan lainnya.
6. Keseimbangan hak dan kewajiban, masing-masing pihak harus mampu memberikan hak dan kewajibannya.

Pelayanan publik memiliki prinsip yang tertuang pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomer 63/KEP/M.PAN/7/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik Point V A, yaitu²⁴ :

1. Kesederhanaan, pelayanan publik tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan.
2. Kejelasan, persyaratan teknis dan administratif pelayanan publik; unit kerja/ pejabat yang berwenang dan bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan dan penyelesaian keluhan/persoalan/sengketa dalam pelaksanaan

²⁴ Kamarudin Sellang, dkk. *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*, Hal.25-26.

pelayanan publik; rincian biaya pelayanan publik dan tata cara pembayaran.

3. Kepastian waktu, yaitu pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
4. Akurasi, yaitu produk pelayanan publik diterima dengan benar, tepat dan sah.
5. Keamanan, yaitu proses dan produk pelayanan publik memberikan rasa aman dan kepastian hukum.
6. Tanggung jawab, yaitu pimpinan penyelenggara pelayanan publik atau pejabat yang ditunjuk bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelayanan dan penyelesaian keluhan/persoalan dalam pelaksanaan pelayanan publik.
7. Kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu tersedianya sarana dan prasarana kerja, peralatan kerja dan pendukung lainnya yang memadai termasuk penyediaan sarana teknologi telekomunikasi dan informatika (telematika).
8. Kemudahan akses, yaitu tempat dan lokasi serta sarana pelayanan yang memadai, mudah

dijangkau oleh masyarakat, dan dapat memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informatika.

9. Kedisiplinan, kesopanan, keramahan, yaitu pemberi pelayanan harus bersikap disiplin, sopan, santun, ramah, serta memberikan pelayanan dengan ikhlas.
10. Kenyamanan, yaitu lingkungan pelayanan harus tertib, teratur, disediakan ruang tunggu yang nyaman, bersih, rapi, lingkungan yang indah dan sehat serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung pelayanan, seperti parkir, toilet, tempat ibadah, dan lingkungan pelayanan lainnya.

3.3.1. Peranan Aparatur Desa Kupahandap Dalam Pelaksanaan Vaksinasi

Peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan baik secara perorangan ataupun secara berkelompok dengan memberikan pengaruh atau efek, peranan ini ada ketika ada kedudukan. Jadi, peranan merupakan aspek fungsi dari suatu kedudukan. Pemerintahan desa memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengelolaan sosial di lingkungan masyarakat.

Pemerintah desa memiliki tugas pokok yang perlu dilakukan yaitu dengan bagaimana implementasi dari menciptakan kehidupan yang demokratis di masyarakat, memberikan pelayanan sosial yang berkualitas sehingga masyarakat mampu untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, menimbulkan rasa aman dan adil bagi masyarakat lokal.

Untuk mewujudkan tugas pokok tersebut tentunya pemerintah Desa harus menciptakan suatu lingkungan birokrasi yang berkualitas dengan mempekerjakan aparat yang berkualitas guna mencapai tujuan dari tugas pokok tersebut. Aparat yang dimaksud adalah aparat desa yang bertugas di pemerintahan desa.

Dalam hal ini aparat harus memberikan pelayanan yang berkualitas seperti, tetap memberikan layanan di luar jam kerja yang bermaksud apabila masyarakat memerlukan bantuan atau layanan yang mendadak dan penting, aparat desa juga perlu memberikan atau menambah pelayanan dengan mengadakan fasilitas di pemerintahan desa

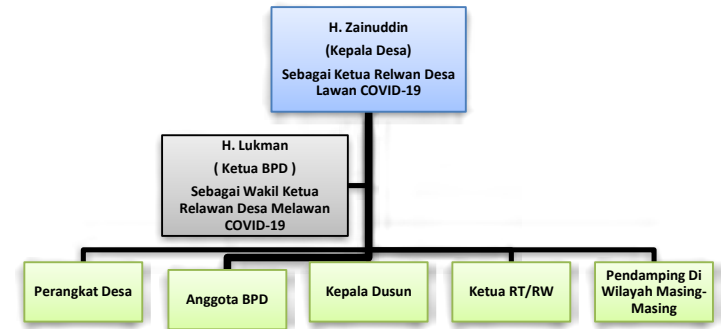
misalkan penyediaan alat print, komputer, dan fasilitas lainnya dengan berkoordinasi dengan pemerintah desa, aparat juga harus mampu memberikan pelayanan yang baik tanpa membedakan, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat²⁵. Hal ini dilakukan agar pemerintah desa mampu mencapai tujuan pokoknya. Pemerintahan desa yang terdiri dari aparat desa ini memiliki peranan dalam melaksanakan kebijakan, kebijakan ini dibuat untuk meningkatkan peran masyarakat dan meningkatkan kualitas aparatur dalam menjalankan pemerintahan desa.

Dengan demikian peranan aparatur pemerintahan desa dalam melakukan pelayanan publik perlu adanya kerjasama yang harmonis, hal ini berkaitan dengan penilaian kinerja aparatur desa yang mampu melakukan pekerjaan yang sudah dibebankan. Sehingga dalam praktiknya aparatur desa dapat memberikan pelayanan yang baik dan

²⁵ Bonefasius Lanak, *Peran Perangkat Desa dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Gajahrejo Kabupaten Malang*. Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 1 No, 1, 2021, Hal.22.

bermutu guna mencapai tujuan bersama dengan baik dan berkualitas yang ditujukan untuk masyarakat.

Pemerintahan desa yang terdiri dari Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta perangkat desa yang terlibat di dalamnya, saling membantu dan bekerja sama dalam upaya pelaksanaan program berdasarkan himbauan dan arahan langsung dari Pemerintah Pusat mengenai penguatan vaksinasi terhadap masyarakat. Langkah awal kebijakan yang diambil oleh pemerintahan desa adalah dengan membuat struktur organisasi posko atau Satgas penanganan dan penanggulangan COVID-19 yang di bawahi langsung oleh Kepala Desa. Berikut ini merupakan susunan Struktur Organisasi Relawan Desa Kupahandap.²⁶



Gambar 1 Struktur Organisasi Relawan Desa Lawan COVID-19 Desa Kupahandap

Selanjutnya, pemerintah desa dibantu oleh para perangkat desa melakukan pendekatan dengan memberikan pemahaman dan edukasi mengenai pentingnya vaksinasi di situasi pandemi sekarang ini, guna memutus dan menurunkan penyebaran virus COVID-19 yang ada di Desa Kupahandap dengan bantuan dari Petugas Bidang Kesehatan Desa yaitu Bidan Desa. Kegiatan yang dilakukan ini berupa sosialisasi yang diadakan di Kantor Desa maupun secara personal, memberikan informasi mengenai jadwal dan tempat vaksinasi dilaksanakan, dan

²⁶ SK Relawan COVID-19 Desa Kupahandap 2020

memberikan akomodasi untuk menuju tempat vaksinasi bagi lansia, ataupun masyarakat yang akan melakukan vaksinasi.

Namun, dalam proses pemberian edukasi maupun pemahaman kepada masyarakat ini mengalami kendala. Diungkapkan langsung oleh Bidan Desa “ masyarakat desa Kupahandap kurang antusias dalam melakukan vaksinasi”. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa vaksinasi justru dapat menurunkan imunitas tubuh. Padahal kegiatan vaksinansi ini dapat mengurangi penularan, menurunkan angka kematian, dan menimbulkan kekebalan kelompok di masyarakat (*herd imunity*).

Minimnya antusias masyarakat terhadap vaksinasi ini karena banyaknya isu-isu yang beredar di masyarakat, salah satu contohnya masyarakat termakan isu yang ada di sosial media mengenai seseorang yang sudah melakukan vaksinasi mengalami penurunan imun bahkan sampai kelumpuhan. Padahal beliau menegaskan secara langsung bahwa isu tersebut tidaklah benar.

Walaupun demikian, beliau bersama kader-kader desa dan perangkat desa lainnya berusaha untuk terus melakukan pendekatan dengan memberi pemahaman dan edukasi kepada masyarakat. Hasil dari pendekatan ini sebesar 33% masyarakat Desa Kupahandap sudah melakukan vaksinasi dan menurut beliau kondisi masyarakat yang sudah vaksin tidak terjadi KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi), hanya efek samping ringan saja seperti mengantuk, lapar, dan demam biasa, efek samping tersebut sama dengan yang terjadi pasca imunisasi lainnya.



BAB IV

VAKSINASI COVID-19 DAN HOAX

DESA KUPAHANDAP

4.1. Vaksinasi

4.1.1. Pengertian Vaksinasi

Belakangan ini santer terdengar istilah vaksinasi. Karena sudah dua tahun lebih virus COVID-19 yang berasal dari Wuhan, China ini menjangkit dunia. Sejak bulan Maret 2020 kegiatan *Work Form Home (WFH)* sudah dilakukan. Dalam usaha penekanan penyebaran virus COVID-19 ini pemerintah sudah banyak melakukan upaya seperti memberlakukannya aturan lockdown, PSBB, *Social Distancing*, bahkan PPKM bertahap. Semua upaya itu mengakibatkan adanya peraturan baru baik dalam dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan, yaitu berupa peraturan untuk *Work Form Home (WFH)*. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran sehingga kegiatan di luar rumah pun dibatasi. Adapun usaha lain yang diupayakan pemerintah adalah dengan mengadakan vaksinasi

untuk seluruh masyarakat. Vaksinasi ini adalah bentuk pertahanan langsung tubuh kita melawan virus COVID-19. Lalu apakah vaksin dan vaksinasi merupakan hal yang sama?

World Health Orgsnization (WHO) menyebutkan saat ini terdapat 25 vaksin yang memiliki izin dan berguna untuk pencegahan infeksi. Diantaranya adalah vaksin cacar, polio, campak, dan tetanus. Dalam catatan sejarah, secara medis penggunaan vaksin ini dilakukan pada 1796 yakni yang dilakukan oleh Edward Jenner. Namun dalam catatan sejarah non-medis, vaksin sudah dilakukan pertama kali oleh bangsa Cina sejak sekitar tahun 1000 Masehi.

Bangsa Cina saat itu menggunakan teknik inokulasi (memasukkan bakteri/ virus kedalam tubuh melalui luka atau alat yang digoreskan ke kulit). Cara ini dilakukan untuk memberikan kekebalan terhadap cacar air. Sejak saat itulah praktek ini dilakukan pula di Afrika dan Turki dan selanjutnya menyebar ke benua Eropa dan Amerika. Pada abad-18 setiap tahunnya hampir setengah juta orang-orang di Eropa begitu pula di beberapa negara diseluruh dunia

mengalami kematian karena smallpox atau biasa disebut cacar. Hingga seorang Edward Jenner melalui percobaan-percobaan dalam uji yang dilakukannya menemukan sebuah obat yakni vaksin cacar. Melalui sebuah moto John Hunter “Jangan berpikir, coba”. Inilah yang memotivasi seorang Edward Jenner dibalik uji percobaannya yang berhasil. John Hunter adalah seorang ahli bedah yang terkenal karena eksperimen-eksperimennya yang inovatif sekaligus pembimbing Edward Jenner.²⁷

Pada tahun 1796 yakni hasil uji coba ilmuwan Edward Jenner yang berasal dari Berkeley, Inggris. Pada saat itu di tempat ia tinggal sedang terjangkit penyakit endemik yaitu berupa cacar air (smallpox). Penyakit endemik ini tidak hanya di Eropa tetapi juga menyebar ke Asia dan Amerika. Penularan penyakit cacar air terjadi dengan cepat bahkan mengancam nyawa terutama pada kelompok anak-anak. Warga Desa Berkeley tertular saat pemerah susu sapi yang mengidap penyakit cacar. Karena saat itu mayoritas mereka bermata pencaharian sebagai peternak sapi

²⁷Siti Nur Aidah, 2020, Bacaan Wajib Vaksin Corona, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, hlm 2

yang sering mengalami cacar sapi (cowpox). Lalu saat itu diambil kesimpulan bahwa mereka yang pernah terpapar cacar sapi mengalami kekebalan terhadap penyakit cacar air. Hal tersebut yang mendasari Jenner melakukan uji penelitian, dimana eksperimen dilakukan pada anak laki-laki bernama James Phipps yang saat itu berusia 8 tahun. Dengan memasukkan nanah yang diambilnya dari bisul seseorang yang terpapar cacar sapi ke dalam tubuh James. Saat uji coba berlangsung James mengalami cacar sapi, namun tidak berlangsung lama dan segera sembuh. Setelah beberapa minggu kemudian, Dokter Jenner berganti menyuntikkan cairan nanah cacar air dalam tubuh James. Dari hasil uji coba tersebut James mengalami kekebalan terhadap cacar air. Lalu uji coba terus dilakukan kepada tubuh manusia lainnya dan anaknya pun termasuk dalam uji coba tersebut. Percobaan yang dilakukan oleh Dokter Jenner tersebut pun menunjukkan hasil yang baik yaitu penemuan obat cacar air dinyatakan berhasil. Penggunaan istilah vaksin berasal dari bahasa Latin yaitu dari *Variola vaccinia* yang berarti cacar sapi.

Istilah inilah yang digunakan oleh Dokter Jenner dalam penamaan obat yang ia temukan.²⁸

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen (zat yang dapat merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan) yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa vaksin ialah suatu zat atau senyawa yang memiliki fungsi sebagai pembentuk kekebalan atau imunitas tubuh terhadap suatu penyakit. Seorang tenaga kesehatan menyedot cairan menggunakan jarum suntik dan menyuntikannya dilengan atau bagian tubuh lain kita. Cairan yang disuntikan kedalam tubuh kita itulah yang dinamakan vaksin.

Dalam melawan virus COVID-19 ini mengapa harus menggunakan vaksin? Mengapa tidak

²⁸ Risna Halidi, Lilis Varwati, Mengenal Sejarah Vaksin, Asal Mula Hingga Manfaat dan Cara Kerjanya, diakses dari <https://www.suara.com/>, pada tanggal 21 Agustus 2021, upaya 16.50.

²⁹ Bidang Perubahan Perilaku Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. Hlm 39

menggunakan obat seperti pada umumnya? Karena setiap penyakit memiliki efek, dampak, dan tingkat keparahan sakit yang berbeda. Virus COVID-19 memasuki tubuh dan menyerang sistem imunitas tubuh yang menjadi inangnya. Tentu ini akan mengakibatkan tubuh seseorang yang menjadi inang virus COVID-19 melemah dan dalam kasus terparah adalah mengalami kematian. Virus COVID-19 ini tentu tidak bisa dilawan hanya dengan menggunakan obat biasa seperti ketika kita sakit demam biasa. Obat itu untuk penyembuhan sedangkan vaksin adalah bentuk pertahanan. Lalu apa kelebihan dan keistimewaan vaksin dalam melawan virus? Vaksin bersifat lebih spesifik. Pada contoh kasus sekarang ini yaitu virus COVID-19, vaksin COVID-19 dapat melindungi kita dari virus COVID-19. Hal demikian pula terjadi ketika kita kecil saat melakukan imunisasi polio ataupun campak. Hal tersebut adalah pemberian vaksin polio dan campak, sehingga kita terlindungi dari polio dan campak. Vaksin akan bekerja pada tubuh kita dengan membentuk antibodi, sehingga ketika terpapar dan terjangkit virus tersebut tubuh kita mampu bertahan

dan ketika mengalami adanya gejala tidak akan separah ketika belum melakukan vaksinasi. Kandungan di dalam vaksin yaitu berupa bakteri atau virus penyebab penyakit yang sudah dilemahkan ataupun dimatikan. Zat dalam vaksin COVID-19 yaitu berupa hasil olahan genetika virus Corona penyebab COVID-19 yang sudah dilemahkan dan inaktif.

Lalu apa sih vaksinasi itu? Vaksinasi merupakan pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.³⁰ Dari pengertian vaksinasi ini sudah terlihat manfaat dari kita melakukan vaksinasi COVID-19. Nah, sebelumnya apakah kamu sudah pernah melakukan vaksinasi? Atau yang lebih mudah adalah anda pasti sering melihat ibu-ibu yang membawa anaknya atau anda sendiri ketika kecil dibawa ke Posyandu untuk imunisasi. Vaksinasi

³⁰Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Apa Itu Vaksinasi, diakses dari <https://covid19.go.id>, pada tanggal 10 Agustus 2021, pukul 08.44.

dengan imunisasi adalah dua hal yang sama yakni keduanya melakukan pembentukan pertahanan kekebalan tubuh berupa antibodi. Ketika kita telah melakukan vaksinasi COVID-19 lalu kita terpapar atau tertular COVID-19 yang terjadi adalah sistem imunitas tubuh kita sudah siap dengan membentuk pertahanannya melawan virus COVID-19. Ketika kita sudah melakukan vaksinasi bukan berarti kita kebal dari terpapar ataupun tertular virus. Sisi positif dan perbedaan antara orang yang telah melakukan dengan orang yang belum melakukan vaksinasi adalah terletak pada gejala yang dialami. Orang yang belum melakukan vaksinasi ketika terpapar virus, dia akan mengalami gejala yang berkemungkinan pada tingkat parah bahkan mengancam nyawa. Sedangkan orang yang sudah melakukan vaksinasi, ketika dia terpapar gejala yang muncul tidak separah orang yang belum vaksinasi. Karena sistem imunitas tubuh sudah terbentuk berkat vaksinasi yang dilakukan.

Setiap bulannya data angka kematian karena COVID-19 kian meningkat, pengadaan fasilitas vaksinasi COVID-19 adalah bentuk upaya yang

dilakukan oleh pemerintah dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai aparaturnegara. Dikutip dari laman Kompas.com hingga pertanggal 6 Agustus 2021, kasus kematian COVID-19 Negara Indonesia tertinggi di ASEAN, dan dalam lingkup Asia menduduki posisi tertinggi kedua setelah negara India. Berbagai uji vaksin telah dilakukan di berbagai negara guna menekan penyebaran dan melemahkan virus COVID-19. Vaksin tidak begitu saja dapat digunakan oleh kita, tetapi melalui proses panjang fase-fase uji penelitian. Dengan meneliti dan menguji kelayakan, apakah terdapat efek samping, dan adakah reaksi yang timbul setelah melakukan vaksin. Maka dari itu dilakukanlah uji coba terlebih dahulu sebelum benar-benar digunakan masal oleh kita. Dari puluhan jenis vaksin yang ada, Indonesia memilih beberapa jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan yaitu:

a. Vaksin Sinovac

CoronaVac yaitu vaksin yang tidak aktif yang pemanfaatannya didukung oleh perusahaan biofarmasi yang berkedudukan di Beijing, China. Cara kerja dari vaksin ini adalah dengan

menggunakan virus yang sudah dimatikan guna merangsang sistem kekebalan tubuh terhadap virus tanpa risiko memberikan respon terhadap penyakit yang serius. Sejak Juli 2020 sampai dengan September 2020 di China, vaksin Sinovac telah digunakan kepada 1000 orang yang secara suka rela bersedia untuk melakukan vaksinasi. Dengan hasil kurang dari 5% merasakan tidak nyaman atau kelelahan ringan. Vaksin Sinovac dilakukan dalam dua tahapan dosis. Pemberian dosis kedua dilakukan 28 hari setelah vaksin dosis pertama. Sedangkan vaksin Sinovac pada uji klinis tahap akhir yang dilakukan di Turki menunjukkan hasil bahwa vaksin Sinovac efektif dengan masing-masing persentase sebesar 99,25% dan 65,50%.

b. Vaksin Sinopharm

Sebuah Perusahaan milik China yaitu Sinopharm juga mengembangkan vaksin COVID-19, yang serupa dengan Sinovac, yaitu merupakan vaksin yang tidak aktif dengan cara kerja yang serupa dengan Sinovac. Turki, Brasil, Chili, Uni

Emirat Arab, dan Bahrain telah menyetujui penggunaan vaksin Sinopharm.

c. Vaksin Moderna

Vaksin ini dikembangkan dengan tipe mRNA. Dibuat dan diuji coba oleh ModernaTX, Inc.. Dalam uji klinisnya, vaksin Moderna menunjukkan bukti data sebesar 94,10% yang berarti ini dinyatakan efektif mencegah penyakit COVID-19 yang dikonfirmasi di laboratorium pengujian dilakukan pada orang yang sebelumnya tidak terbukti terinfeksi COVID-19 dengan menerima dua dosis. Vaksin Moderna ini memiliki efek samping yang dapat dirasakan pada tempat suntikan seperti, perasaan nyeri, nyeri tekan, dan pembengkakan getah bening di lengan yang sama dari suntikan, bengkak (keras), dan kemerahan. Secara umum ada perasaan kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, mual dan menggigil, mual, dan muntah. Setelah vaksin pertama, dosis vaksin kedua baru boleh dilakukan setelah 28 hari pemberian dosis vaksin pertama.

d. PfizerBioNTech

Vaksin ini merupakan termasuk kedalam tipe vaksin mRNA dan memiliki nama lain adalah BNT162b2, yang diproduksi oleh PfizerInc., and BioNTech. Efek samping dari jenis vaksin ini adalah nyeri di tempat bekas suntikan, merasa kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, menggigil, demam, nyeri sendi, pembengkakan di tempat suntikan, kemerahan di tempat suntikan, mual, kurang enak badan, pembengkakan kelenjar getah bening (*Limfadenopati*). Pemberian dosis kedua vaksin ini adalah 21 hari setelah vaksin dosis pertama.

e. AstraZeneca

AstraZeneca merupakan perusahaan farmasi dari Inggris yang telah melakukan pengembangan vaksin COVID-19 bersama Oxford University, dan pemerintah Indonesia telah melakukan kerjasama dalam rangka penyediaan vaksin yang disebut dengan nama AZD1222. Vaksin ini berasal dari simpanse dimana telah dimodifikasi dan dibuat dalam versi lemah virus flu, hal ini agar tidak tumbuh pada tubuh manusia. Keefektifan vaksin ini

secara rata-rata adalah 70%.³¹ Lanjutan dari dosis pertama yakni dosis kedua vaksin ini adalah 3 bulan setelah pemberian dosis pertama.

f. Cansino

Vaksin CanSinoBiologic berasal dari Tiongkok, China. Efektifikasi dari vaksin ini mencapai 68,83%. Tidak seperti lainnya yang sama-sama berasal dari China yaitu vaksin Sinovac, vaksin ini hanya disuntikan satu kali saja. Negara China mematenkan vaksin ini sebagai vaksin pertama sebagai vaksin COVID-19, negara lain yang juga sudah menggunakan vaksin ini adalah Meksiko dan Pakistan.³²

g. Sputnik V

Vaksin Sputnik V atau disebut juga Gam-Covid-Vac merupakan vaksin COVID-19 yang diproduksi oleh Gamaleya Research Institute, Rusia. Tingkat efektivitas vaksin Sputnik V dalam uji cobanya

³¹Rochani Nani Rahayu, dan Sensusiyati, "Vaksin COVID-19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax", Intelektiva: Jurnal ekonomi, Sosial & Humaniora. Vol. 2 No. 1, 2021.

³²Novina Putri Bestari, *Mengenal Vaksin Cansino Yang Dipakai Divaksinasi Mandiri*. 2021. diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com>, Pada tanggal 11 Agustus 2021, pukul 15.22.

mencapai 91,6%. Setelah 18 hari sejak pemberian dosis pertama, sistem kekebalan tubuh sudah akan memproduksi antibodi terhadap virus penyebab COVID-19 Efek samping yang umum dirasakan saat uji coba klinis yaitu nyeri ditempat suntikan, flu, demam, sakit kepala, dan letih.³³

4.1.2. Cara Kerja Vaksin

Setiap dari kita sebenarnya sudah memiliki sistem pertahanan terhadap hal-hal asing di luar tubuh seperti kuman, bakteri, maupun virus yang menyerang tubuh. Tetapi dalam keadaan parah dan tubuh kita sedang dalam keadaan lemah maka sistem pertahanan imun tubuh memerlukan bantuan dari luar. Ketika kondisi kita lemah tidak mampu lagi melawan virus maka yang terjadi adalah timbulnya gejala, ini adalah bentuk respon tubuh yang menunjukkan bahwa sistem imun dalam tubuh kita bekerja sehingga kita bisa mengantisipasi dan mengobatinya. Ketika sistem imun kita bekerja dalam melawan virus, maka akan timbul gejala seperti

³³Meva Nareza., *Mengenal vaksin Sputnik Untuk COVID-19*, diakses dari <https://www.alodokter.com>, pada tanggal 11 Agustus 2021, pukul 16.38.

demam, batuk, bersin dan inflamasi/radang. Apabila virus yang memasuki tubuh tidak ganas dan kondisi kita dalam keadaan baik, maka biasanya sistem imun kita akan melakukan penyembuhannya sendiri. Seperti ketika kita terserang virus influenza yang menyebabkan kita flu biasa dengan kata lain bukan flu berat, biasanya flu ini hanya akan berlangsung selama beberapa minggu bahkan hari. Imun tubuh alami kita akan menghadapi virus influenza tersebut tanpa harus melakukan vaksin terlebih dahulu. Dalam kasus paparan virus Corona, kita memerlukan bantuan dari vaksin COVID-19.

Seperti apa sih cara kerja vaksin yang membentuk sistem imun tubuh bantuan untuk kita? Ada beberapa bentuk cara kerja dari setiap vaksin. Setiap jenis vaksin memiliki cara kerjanya masing-masing. Mari kita kupas satu persatu, kira-kira termasuk pada vaksin jenis apakah vaksin COVID-19.

a. Vaksin mati dan vaksin yang dilemahkan (inactivated)

Vaksin sel utuh yang dimatikan atau vaksin hidup yang dilemahkan menghadirkan beberapa

komponen antigenik ke inang dan dengan demikian dapat berpotensi menyebabkan beragam efek imunologis terhadap patogen. Mereka adalah vaksin tradisional dengan teknologi yang telah dipersiapkan secara matang, dan dapat menjadi vaksin SARS-CoV-2 pertama yang dimasukkan ke dalam aplikasi klinis.

b. Sub-unit vaksin

Vaksin sub-unit terdiri dari satu atau lebih antigen dengan imunogenisitas yang kuat sehingga mampu menstimulasi sistem imun inang secara efektif. Jenis vaksin ini bisa dikatakan lebih aman dan lebih mudah untuk diproduksi, tetapi terkadang juga masih memerlukan penambahan bahan tambahan yang dapat membantu untuk memperoleh respon imun protektif yang kuat.

c. Vaksin mRNA

Vaksin mRNA adalah teknologi yang berkembang pesat untuk mengobati penyakit menular dan kanker. Vaksin berbasis mRNA mengandung mRNA yang mengkode antigen, yang diterjemahkan dimesin seluler inang dengan

vaksinasi. Keunggulan dari vaksin ini adalah tidak adanya integrasi genom, respon imun yang meningkat, perkembangan yang cepat, dan produksi antigen multimeric.

d. Vaksin DNA.

Vaksin DNA biasanya terdiri dari molekul DNA plasmid yang mengkodekan satu atau lebih antigen. Vaksin ini memiliki pengaruh yang lebih unggul dari vaksin mRNA dengan formulasi yang diperlukan untuk stabilitas dan efisiensi ketika dilakukan pengiriman. Akan tetapi harus memasukkan nukleus yang mampu membawa risiko integrasi vector dan mutasi pada genom inang.

e. Vaksin livevector

Vaksin vector langsung adalah virus hidup (vektor) yang mengekspresikan antigen heterolog. Dikarakterisasi dengan menggabungkan imunogenisitas yang kuat dari vaksin yang dilemahkan hidup dan keamanan vaksin sub-unit, dan secara luas digunakan untuk menginduksi imunitas seluler *in vivo*.

f. Vaksin peptida sintesis atau epitop

Vaksin ini hanya mengandung fragmen antigen utuh tertentu dan biasanya dibuat dengan teknik sintesis kimia. Dalam persiapan dan kontrol kualitasnya lebih mudah. Namun menghasilkan imunogenisitas yang rendah karena berat molekul yang rendah dan kompleksitas strukturalnya.³⁴

Dilihat dari cara kerjanya jenis vaksin COVID-19 yang termasuk kedalam jenis vaksin mRNA adalah antara lain yaitu Moderna, PfizerBioNTech, Cansino. Sedangkan vaksin Sinovac dan Sinopharm termasuk kedalam jenis vaksin inactivated atau vaksin mati dan vaksin yang dilemahkan. Sedangkan vaksin AstraZeneca dan Sputnik V termasuk kedalam jenis vaksin livevector.

Lalu mengapa vaksin dilakukan dalam dua tahapan? Dalam keterangan pers, juru bicara vaksinasi COVID-19 Siti Nadia Tarmizi menjelaskan bahwa karena sistem imun perlu waktu lewat

³⁴Armanto Makmun, dan Siti Fadhilah Hazhiyah. Tinjauan terkait pengembangan vaksin COVID-19. 2020. Vol 13 No 2. Molucca Medica.

paparan lebih lama untuk bisa mengetahui bagaimana cara efektif untuk melawan virus tersebut. Dosis pertama dilakukan untuk memicu respon kekebalan awal. Ini menunjukkan hasil bahwa respon imun terpicu lebih cepat dan lebih efektif. Selanjutnya dosis kedua untuk menguatkan respon imun yang sudah terbentuk. Yang berfungsi sebagai booster pembentukan antibodi yang lebih optimal. Setelah 3 minggu suntikan dosis kedua imunitas terbentuk secara baik.

Kebanyakan dari kita pasti ada yang bertanya-tanya, apakah saat hendak melakukan vaksinasi ada hal yang perlu dilakukan sebelum ataupun setelahnya. Apakah kegiatan yang kita lakukan atau pun makanan dan minuman yang kita konsumsi, baik sebelum maupun setelah vaksinasi dapat mempengaruhi kinerja vaksin dalam tubuh atau malah berisiko memicu timbulnya efek samping yang parah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kita hendak melakukan vaksinasi diantaranya:

- a. Hindari mengonsumsi minuman beralkohol mulai H-2 samapai dengan H+2 minggu vaksinasi.
- b. Hindari olahraga dengan intensitas tinggi atau berlebihan.
- c. Mencukupi kebutuhan nutrisi setidaknya satu minggu sebelum dan setelah vaksin.
- d. Tidur yang cukup.
- e. Khusus bagi yang memiliki penyakit penyerta, jalani pengobatan dari dokter. Sebaiknya melakukan konsultasi terlebih dahulu sebelum melakukan vaksinasi.
- f. Berikan informasi sejelas-jelasnya mengenai kondisi kesehatan pada petugas vaksinasi.

Adapun hal yang perlu diperhatikan setelah melakukan vaksinasi adalah sebagai berikut.

- a. Perhatikan efek samping vaksinasi. Setiap vaksin memiliki efek sampingnya masing-masing, yaitu berupa kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). 4. Kejadian ikutan pasca imunisasi ini berbeda pada setiap orang tergantung pada kondisi tubuhnya. Umumnya

KIPI vaksin COVID-19 bersifat ringan dan mereda sendiri.

- b. Redakan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)
- c. Terapkan protokol kesehatan, karena vaksin memerlukan waktu untuk dapat bekerja secara efektif, karena risiko terkena COVID-19 masih berlaku bagi yang sudah melakukan vaksinasi, meski risikonya lebih kecil dan dengan gejala lebih ringan.
- d. Menyiapkan diri untuk vaksinasi kedua dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- e. Tunda vaksinasi pada kondisi tertentu. Apabila setelah melakukan vaksinasi pertama lalu terkena paparan COVID-19, baru bisa melanjutkan vaksinasi kedua 3 bulan setelah dinyatakan sembuh dari COVID-19.³⁵

4.1.3. Manfaat Dan Fungsi Vaksinasi COVID-19

Ahli kesehatan Hasbullah Thabrany dalam penjelasannya pada media Kontan.co.id. bahwasannya

³⁵Kevin Adrian, Hal-Hal Yang Perlu Dilakukan Sebelum dan Setelah Vaksinasi COVID-19, diakses dari <https://www.alodokter.com> pada tanggal 12 Agustus 2021. Pukul 21.06

menjelaskan manfaat dari vaksin COVID-19 adalah untuk mengenal dan mendeteksi lebih awal virus COVID-19 yang masuk ke dalam tubuh. Sehingga vaksin COVID-19 bekerja untuk dapat mematikan virus yang masuk ke dalam tubuh. Vaksin ini tidak dapat mencegah virus masuk ke tubuh kita. Sehingga bukan untuk mencegah virus masuk, artinya meski sudah ada vaksin 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, dan menjaga jarak) masih harus dilakukan.³⁶ Ini berarti tidak membenarkan bahwa meskipun kita sudah mendapatkan vaksin tidak seharusnya kita berkerumun, apalagi dilakukan bukan untuk hal yang penting. Program vaksinasi juga membutuhkan dukungan dari kita yaitu, dengan mengikuti program vaksinasi, lalu apabila telah melakukan vaksinasi maka tetap terapkan protokol kesehatan, dan berpergian ketika memang untuk hal yang benar-benar penting.

³⁶Venny Suryanto, Ini Manfaat dan Fungsi vaksin COVID-19, diakses dari <https://kesehatan.kontan.co.id> pada tanggal 12 Agustus, pukul 21.47

4.1.4. Efek samping vaksinasi COVID-19 dan penyebabnya.

Pada bagian penjelasan mengenai macam-macam vaksin, disana sudah dijelaskan mengenai efek samping yang bisa timbul setelah melakukan vaksinasi. Mengapa vaksin menimbulkan efek samping? Penyebab timbulnya efek samping yaitu karena terjadinya reaksi dari tubuh kita dan dari hasil kerja vaksin yang memasuki tubuh kita. Itu artinya vaksin tersebut bekerja. Reaksi efek samping dari vaksin ini berbeda-beda pada setiap orang, tergantung pada kondisi tubuh orang tersebut.

Dibalik adanya efek samping yang ditimbulkan dari setelah melakukan vaksinasi COVID-19, tentu ada sisi positif yang lebih besar. Bisa kita lihat dengan adanya vaksin COVID-19 merupakan salah satu upaya yang dapat menekan jumlah penyebaran, angin segar untuk angka kesembuhan, dan mengurangi angka kematian. Tentu saja adanya vaksin COVID-19 tidak begitu saja diedarkan, tetapi sudah melalui banyak tahap pertimbangan, tahap uji kelayakan dan legalitas dari pihak WHO. Sejauh ini vaksin COVID-19

merupakan satu-satunya aspek penting yang menjadi pertimbangan kita dalam melawan virus COVID-19.

Belajar dari efek samping yang sudah kita ketahui, maka tentu ada risiko yang menyertai bila kita tidak memperhatikan efek samping tersebut. Karena tidak semua dari kita bisa melakukan vaksinasi. Ketika ada penyakit penyerta maka dianjurkan untuk kita memberitahukannya pada petugas vaksinasi. Tetapi biasanya sebelum pada tahap penyuntikan vaksin, kita di arahkan untuk melakukan screening terlebih dahulu. Screening ini dilakukan guna mengetahui kondisi normal tubuh kita. Biasanya ketika screening dilakukan pengecekan tekanan darah. Selanjutnya akan diajukan pertanyaan, misalnya seperti apakah anda memiliki riwayat alergi berat seperti, sesak napas, bengkak, dan urtikaria seluruh badan atau reaksi berat lainnya karena vaksin? Apakah anda mengidap penyakit autoimun seperti asma atau lupus? Ketika kita tidak jujur atau bahkan tidak mengetahui kondisi tubuh kita sendiri, maka bisa menimbulkan efek samping seperti di atas apalagi seseorang dengan penyakit penyerta.

Karena kandungan bahan yang terdapat didalam vaksin menimbulkan efek samping dan bisa menimbulkan risiko, maka tidak semua orang bisa mendapatkan vaksin. Lalu siapa saja sih yang tidak boleh diberi vaksin? Atau memerlukan waktu untuk melakukan vaksinasi. Serta mengapa tidak boleh melakukan vaksinasi? Berikut mereka yang tidak bisa melakukan vaksinasi COVID-19, diantaranya:

- a. Usia anak di bawah umur 18 tahun, hal ini disebabkan belum ada uji klinis terhadap vaksin untuk anak di bawah usia 18 tahun. Akan tetapi, dimungkinkan akan ada vaksin yang dibuat melihat situasi dan kondisi pandemi saat ini.
- b. Telah terpapar virus COVID-19, alasannya karena orang-orang yang terkena atau terpapar ini sudah membentuk antibodi yang menjadikan kekebalan atau imunitas terhadap COVID-19.
- c. Ada hubungan kontak erat atau suspek COVID-19. Pada saat akan divaksin tentunya perlu memastikan terlebih dahulu masyarakat yang akan melakukan vaksinasi dengan tes SWAB

PCR. Alasannya karena dikhawatirkan mereka juga ternyata sudah positif COVID-19.

- d. Ibu hamil dan menyusui. Menurut Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan dari Brawijaya Hospital Antasari, Dinda Dardameisya, SpOG. Seperti dilansir dari kompas.com, karena uji klinis vaksin COVID-19, khususnya Sinovac, terhadap ibu hamil dan menyusui belum banyak. Berbeda dengan vaksin Pfizer dan Moderna.
- e. Tekanan darah tinggi atau hipertensi. Mereka yang memiliki tekanan darah tinggi lebih dari 140/90 mmHg atau biasa disebut hipertensi, alasannya kehati-hatian dikarenakan belum ada data studi yang banyak mengenai vaksin COVID-19 untuk penderita hipertensi
- f. Mengalami gejala efek samping. Yakni seperti alergi, sesak napas, bengkak, dan kemerahan setelah divaksinasi COVID-19 sebelumnya, ini berlaku untuk pemberian vaksinasi kedua. Karena beresiko akan alergi berat jika mendapatkan vaksin kedua.

- g. Yang mendapatkan imunisasi jenis lain. Yaitu imunisasi yang dilakukan 1 bulan sebelum dan sesudah mendapatkan vaksin corona.
- h. Mengalami gejala ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) seperti pilek, batuk, sesak napas dalam 7 hari terakhir. Karena ketika seseorang sedang dalam keadaan tersebut yang disebabkan peningkatan imun alami tubuh, tentunya akan sulit untuk dilakukan peninjauan ketika masa setelah imunisasi.
- i. Sedang mengalami demam, baik itu demam ringan maupun berat. Alasannya sama dengan mereka yang mengalami gejala ISPA.
- j. Mengidap penyakit jantung (gagal jantung/penyakit jantung koroner). Kondisi ini dikhawatirkan bisa memunculkan respon imun berbeda terhadap vaksin dan meningkatkan risiko efek samping setelah divaksin. Pengaruh vaksin terhadap penderita penyakit jantung juga bisa memunculkan respon antibodi lemah yang berujung pada kegagalan vaksin.
- k. Mengidap penyakit ginjal (gagal ginjal kronik, sindrom nefrotik), tergantung stadium penurunan fungsi ginjal, karena itu berakibat pada penurunan respon vaksin
- l. Mengidap penyakit autoimun. Karena dikhawatirkan gagal dalam pembentukan antibodi.
- m. Mengidap penyakit kelainan darah (leukimia, limfoma, myelodysplastic). Sedang melakukan kemoterapi bisa menyebabkan kegagalan vaksin. Karena hingga saat ini belum ada data keamanan yang meyakinkan.
- n. Mengidap penyakit kanker, dan penyakit parah lainnya kelainan darah, imunokompromais atau defisiensi imun, dan penerima produk darah atau transfuse. Hal ini juga berlaku bagi mereka yang sedang melakukan kemoterapi.
- o. Mengidap penyakit diabetes mellitus. Bila penyakit yang diderita tidak terkontrol, bisa menyebabkan kegagalan vaksin. Boleh diberikan vaksin bila kondisi terkontrol (HbA1c <7,5%)

- p. Mengidap penyakit saluran pencernaan kronis. Dikhawatirkan pembentukan antibodi akan gagal
- q. Gangguan psikosomatis. Sebaiknya perbaiki dahulu kondisi stresnya. Karena berpotensi akan mengalami pingsan setelah disuntik
- r. Mengidap HIV (human immunodeficiency virus), masih bisa menerima vaksin bila hitung CD4>200
- s. Mengidap penyakit paru obstruktif kronis. Yang berisiko kegagalan vaksin, yaitu tidak bisa membentuk antibodi
- t. Penderita asma atau infeksi tuberculosis (TBC), ditunda sampai asma terkendali dengan baik. Boleh divaksin setelah lebih dari 3 minggu mendapatkan obat TBC.
- u. Pendonor darah. Mereka yang mendonorkan darahnya tetap boleh divaksin. Kemudian sebaiknya mendonor darah lagi setelah 6-8

minggu sesudah vaksin (saat liter antibodi sudah tinggi dan ada sel memori).³⁷

4.2. Hoax

4.2.1. Pengertian Hoax

Segala aktivitas dalam dunia maya, baik itu hanya sekedar chattingan, berbagi berita atau informasi hingga transaksi online, ini bisa menimbulkan implikasi hukum apabila pada akhirnya aktivitas yang dilakukan menimbulkan kerugian materil maupun imateril pada orang, organisasi, ataupun lembaga lain. Misalnya ketika isi chattingan mengandung unsur penghinaan atau fitnah, penipuan dalam transaksi online, hal ini sudah cukup untuk menimbulkan dampak hukum. Kegiatan melalui sistem elektronik atau ruang siber (cyber space) ini dikategorikan sebagai tindakan atau perbuatan hukum yang nyata dan si pelaku dapat dikualifikasikan telah melakukan perbuatan hukum secara nyata.

³⁷Homecare24, Alasan 21 Orang Ini Tidak Boleh Vaksin Covid-9, diakses dari <https://homecare24.id>, pada tanggal 13 Agustus, pukul 23.05.

Oleh karena itulah kita memerlukan adanya hukum tegas yang mengatur segala aktivitas di dunia maya atau cyber law. Pembuatan atau adanya cyber law ini digunakan untuk mengatur berbagai perlindungan hukum atas semua kegiatan yang melibatkan dan memanfaatkan internet.

Perkembangan dan peningkatan penggunaan internet menimbulkan perbuatan hukum yang mengkhawatirkan seperti tindakan perjudian, penipuan, terorisme, ataupun penyebaran informasi destruktif.³⁸

Salah satu yang sangat mudah diakses, diterima, dan dipercaya masyarakat adalah mengenai berita atau informasi hoaks. Hoaks (hoax) merupakan suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan pemberitaan palsu atau usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu yang biasanya digunakan dalam

³⁸Sahrul Mauludi, 2018, Seri Cerdas Hukum: Awas Hoax Cerdas Menghadapi Pencemaran Nama Baik, Ujaran Kebencian & Hoax, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Hlm 5-6.

media sosial, diantaranya youtube, instagram, twitter, whatsapp, facebook, blog, dan lainnya.

Apa yang terjadi ketika hoaks terus dibiarkan dan apa dampak yang bisa ditimbulkan? Ketika hoaks dibiarkan terus tersebar, apalagi pada batas tertentu hoaks tersebut menimbulkan dampak yang membahayakan bila mengarah pada terjadinya ketakutan, tindakan kekerasan, bahkan perpecahan pada sebuah negara karena penyebarannya yang massif. Seperti yang terjadi pada beberapa negara yang mengalami kejadian demo, perang saudara, The Arab Spring, dan pertumpahan darah dikawasan Timur Tengah, karena akibat informasi hokas yang tersebar melalui media sosial.

Sebenarnya negara kita sudah memiliki regulasi mengenai hoaks. Terdapat dalam Pasal 28 UU ITE menyebutkan:

- (1) Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.
- (2) Setiap orang dengan

sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Selanjutnya di dalam pasal 45 Ayat (2) disebutkan:

Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) atau ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).³⁹

Dewasa ini, dilihat dari perkembangan yang terus berjalan, regulasi tersebut hanya akan menjadi tumpul apabila dalam pelaksanaan penegakannya tanpa keaktifan pihak terkait dan yang berwenang.

³⁹Sahrul Mauludi, 2018, Seri Cerdas Hukum: Awas Hoax Cerdas Menghadapi Pencemaran Nama Baik, Ujaran Kebencian & Hoax, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Hlm 23.

Dengan memproses apabila adanya laporan atau berupa pengaduan. Karena hoaks merupakan termasuk dalam delik aduan, yaitu delik yang hanya akan bisa diproses apabila terdapat pengaduan dari piha terkait yaitu bisa seseorang yang mendengar, melihat, atau mengalami ataupun yang berkepentingan.

Oleh karena itu, ketika kita dihadapkan pada informasi yang kita tahu informasi tersebut adalah berupa informasi yang tidak benar bahkan merugikan orang lain, sebaiknya cukup berhenti sampai diberanda sosia media kita, maskudnya adalah agar untuk tidak menyebarkan informasi tersebut. Karena ketika kita ikut andil dalam hal menyebarkan kembali atas informasi hoaks yang kita dapat maka sama saja dengan kita memperluas jangkauan dan akses masyarkat pada hal tersebut sehingga dampak yang dapat ditimbulkanpun semakin besar.

Sekretaris Bidang Fatwa Majelis Ulama Indonesia Provinsi DKI Jakarta Dr. H. Fuad Thohari mengatakan bahwa, "Stop memproduksi dan mem-*forward* hoaks. Perbuatan memproduksi dan menyebarkan hoaks

merupakan dosa besar, yang berakibat pada terpicu dan memantik api fitnah sehingga dapat merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat serta termasuk pada perbuatan keji yaitu saing membantu dalam dosa dan permusuhan

Sekitar tahun 1808 kata hoax mulai dikenal dan digunakan. Kata hoax sendiri dipercaya berasal dari kata *hocus* yang memiliki arti untuk mengelabui. Kata *hocus* merupakan singkatan dari *hocus pocus*, yang merupakan sejenis mantra yang kerap digunakan dalam pertunjukan sulap. Dalam catatan sejarah Great Moon Hoax pada tahun 1835, dimana New York Sun menerbitkan serangkaian artikel mengenai penemuan kehidupan di bulan.

Hoax dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk menggiring opini seseorang maupun halayak luas sehingga mempercayai suatu informasi yang tidak benar terutama mengenai sesuatu yang tidak menyenangkan (Oxford Dictionary, 2020). Hoax merupakan istilah populer yang sering digunakan secara luas untuk menunjukkan informasi palsu. Hoax didefinisikan sebagai informasi yang bertolak

belakang dengan fakta yang sesungguhnya, sehingga merupakan termasuk pada informasi yang salah. (Nadzir, I. dkk, 2019).⁴⁰ Jadi bisa diartikan sebagai upaya mengakali sebuah informasi atau berita yang bertujuan menggiring opini masyarakat, dimana informasi atau berita tersebut berisi sesuatu yang tidak benar atau keluar dari fakta yang sesungguhnya. Biasanya informasi atau berita hoax seperti ini dibuat oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab guna memenuhi tujuannya. Tujuan ia membuat informasi atau berita hoax bisa dilatar belakangi oleh banyak hal. Yang pasti biasanya berita hoax bersifat kurang baik, negatif, dan kadang merugikan pihak lain.

4.2.2. Jenis Hoax

Hoax yang beredar dapat dikenali melalui ragam dan cirinya yang berbeda dari setiap masing-masing jenis hoax. Secara spesifik ada tujuh jenis informasi palsu (hoax) yang didalamnya berisi informasi atau

⁴⁰Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati, "Vaksin COVID-19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax", *Intelektiva: Jurnal ekonomi, Sosial & Humaniora*. Vol. 2 No. 1, 2021.

berita yang misinformasi dan disinformasi, sebagai berikut:

- a. Satire atau parodi, merupakan konten yang dibuat untuk menyindir pada pihak tertentu. Kemasan konten berunsur parodi, ironi, bahkan sarkasme. Tujuan dibalik dibuatnya berita atau informasi satire yaitu biasanya sebagai bentuk kritik dalam menanggapi isu yang tengah gencar diperbincangkan dan ditunjukkan terhadap personal maupun kelompok. Sebenarnya, satire tidak termasuk konten yang membahayakan. Namun kebanyakan masyarakat menganggap informasi dalam konten tersebut adalah sesuatu yang benar.
- b. Misleading content (konten menyesatkan), ini dapat terjadi akibat sebuah konten dibentuk dengan nuansa pelintiran untuk menjelekkan seseorang maupun kelompok. Konten jenis ini dibuat secara sengaja dan diharap mampu menggiring opini sesuai dengan kehendak pembuat informasi.
- c. Imposter content (konten tiruan), terjadi jika sebuah informasi mencatat pernyataan tokoh terkenal dan berpengaruh. Tidak hanya mencakup perorangan, namun juga melalui cara mendompleng ketenaran suatu pihak, organisasi, ataupun lembaga dan tentu dengan cara membuat konten tiruan yang menggiring opini masyarakat.
- d. Fabricated content (konten palsu), berita atau informasi yang dibuat terbilang menjadi konten palsu yang paling berbahaya. Informasi yang dimuat didalamnya benar-benar tidak dapat dipertanggung jawabkan baik secara fakta maupun data yang digunakan. Contohnya seperti, berita atau informasi yang memuat lowongan kerja palsu dan lain-lain.
- e. False connection (koneksi yang salah), ciri paling gamblang dalam mengamati konten jenis ini adalah ditemukannya judul yang berbeda dengan isi berita. Melalui konten sensasional yang dibuat oleh sipengunggah, tujuan

pembuatan konten ini biasanya untuk memperoleh keuntungan profit publikasi

- f. False context (konteks keliru), adalah sebuah konten yang disajikan dengan narasi dan konteks yang salah. Biasanya, false context memuat pernyataan, foto, atau video peristiwa yang pernah terjadi pada suatu tempat, namun secara konteks yang ditulis tidak sesuai dengan fakta yang ada.
- g. Manipulated content (konten manipulasi), biasanya berisi hasil editan dari informasi yang pernah diterbitkan media-media besar dan kredibel. Gampangnya, konten jenis ini dibentuk dengan cara mengedit konten yang sudah ada dengan tujuan untuk mengecoh publik.⁴¹

4.2.3. Penyebab Hoax

Latar belakang seseorang membuat sebuah informasi atau berita hoax terkadang hanya untuk memenuhi kepuasannya sendiri, yang tentu informasi atau berita hoax tersebut berisi data atau sesuatu

⁴¹Natasya Naibaho. Jangan Terkecoh, Kenali Tujuh Hoaks Ini, diakses dari <https://m.liputan6.com>, pada tanggal 13 Agustus 2021, pukul 00.35.

yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. *Lalu apa saja sih alasan yang memungkinkan seseorang membuat dan menyebarkan informasi atau berita hoax?* Berikut alasan seseorang membuat dan menyebarkan berita atau informasi hoax adalah sebagai berikut.

- a. Hanya sebuah humor demi kesenangan belaka. Untuk memenuhi rasa senangnya seseorang bisa melakukan apa saja, termasuk dengan membuat konten yang sebenarnya kadang tidak ada manfaatnya dan malah merugikan pihak. Dengan kecanggihan teknologi, seseorang bisa melakukan berbagai macam hal yang terkadang tidak logis namun menghasilkan sesuatu yang menimbulkan decak kagum dan penuh fantasi.
- b. Usaha untuk mencari sensasi di internet dan media sosial. Biasanya untuk merebut perhatian lebih banyak user, pemilik website dengan sengaja memberikan konten berlebihan sekedar untuk mencari perhatian publik.
- c. Beberapa orang menggunakannya yaitu menyebarkan hoax demi untuk mendapat lebih

- banyak uang dengan bekerja sama dengan oknum tertentu.
- d. Hanya untuk ikut-ikutan agar terlihat lebih seru. Menyuguhkan informasi dalam berita dengan berlebihan untuk menarik perhatian sehingga menghasilkan banyak like dan komentar, memancing lebih banyak pembaca. Kemudian dijadikan sebagai salah satu strategi internet marketing.
 - e. Untuk menyudutkan pihak tertentu (blackcampaign). Keadaan ini sering terjadi saat sedang berlangsungnya Pilkada/Pilgub/Pileg/Pilpres. Begitulah manusia saat hawa nafsunya tinggi untuk memiliki jabatan alhasil segala cara akan ditempuhnya alias menghalalkan segala cara.
 - f. Sengaja menimbulkan keresahan. Saat situasi jelek/rumit mulai tersebar maka muncullah kekhawatiran di dalam masyarakat. Beberapa orang memanfaatkan keresahan ini untuk meraup untung yang sebesar-besarnya. Istimahnya adalah “memancing di air keruh” dan

“memanfaatkan” kesempatan dalam kesempatan”.

- g. Niatan untuk mengadu domba. Saat tengah berlangsungnya isu hangat yang sedang banyak diperbincangkan, seseorang yang tidak bertanggung jawab yang sebenarnya tidak ada tujuan dan kepentingan tertentu ataupun ingin menjatuhkan kedua lawan, membuat dan menyebarkan hoax bertujuan hanya untuk mengadu domba. Dengan contoh, politik yang ada saat ini lebih kepada politik adu domba.

Ruri Rosmalinda (2017) melakukan sebuah penelitian bahwa penyebab munculnya berita atau informasi hoax adalah karena beberapa faktor berikut diantaranya:

- a. Kemudahan bagi masyarakat dalam memiliki alat komunikasi yang modern dan murah, dalam hal ini adalah penggunaan smartphone sebagai media pencarian informasi.
- b. Masyarakat mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum jelas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran informasi atau

berita tersebut, sehingga langsung melakukan tindakan share informasi yang belum jelas kebenarannya.

- c. Kurangnya minat membaca, sehingga ada kecenderungan membahas berita tidak berdasarkan data akurat, hanya mengandalkan daya ingat atau sumber yang tidak jelas.

4.2.4. Upaya Mengenali Dan Membedakan Berita Hoax

Didukung oleh perkembangan sosial media, kita dapat dengan mudah mengakses berita ataupun informasi dari berbagai laman internet. Tetapi dari kemudahan tersebut kita tidak bisa menghindar dari banyaknya berita atau informasi hoax. Sehingga kita harus pandai-pandai membedakan mana informasi yang benar dengan informasi hoax. *Lalu seperti apa langkah-langkah yang bisa kita lakukan dalam mengetahui suatu berita atau informasi tersebut valid atau hoax?* Berikut ciri-ciri berita atau informasi hoax diantaranya adalah:

- a. Berasal dari situs yang tidak dapat dipercaya.
- b. Tidak ada tanggal kejadiannya.
- c. Tempat kejadian tidak jelas.

- d. Menekankan pada isu SARA/syarat dengan isu SARA yang berlebihan.
- e. Kebanyakan kontennya aneh dan dengan lugas juga tegas menyudutkan atau merendahkan pihak tertentu.
- f. Beritanya tidak berimbang. Fakta yang disampaikan cenderung berat sebelah atau mengutamakan salah satu fakta yang diangkat.
- g. Alur cerita dan kontennya tidak logis, langka, dan aneh.
- h. Bahasa dan tata kalimatnya yang digunakan agak rancu dan tidak berhubungan satu sama lain.
- i. Menggunakan bahasa yang sangat emosional dan provokatif.
- j. Menyarankan anda untuk mengklik, mengshare, dan melike tulisannya dengan nada yang berlebihan.
- k. Penyebarannya (sharing) dilakukan oleh akun media sosial kloningan/ghost/palsu.

Ketika kita menjumpai dan mengetahui informasi atau berita tersebut berisi hoax, lalu bagaimana cara kita menghindari hoax? Berikut yang perlu kita perhatikan.

- a. Hati-hati dengan judul provokatif dan baca keseluruhan isi informasi atau berita.

Judul yang dipakai biasanya berisi sesuatu yang provokatif dan sensasional. misalnya mengarah atau menyudutkan langsung pihak tertentu. Dimana biasanya memang sengaja untuk memancing rasa penasaran dan menarik minat dari pembaca. Pengambilan topik penulisan bisa menggunakan informasi atau berita yang telah ada dari laman media resmi, lalu informasi yang ada diolah dan dimodifikasi kembali yang tentu dengan tambahan berlebihan penulis untuk memunculkan opini masyarakat luas. Untuk menghindari kesalahan dalam menangkap informasi dari informasi atau berita hoax seperti ini, solusinya adalah dengan mencari informasi atau referensi serupa dilaman-laman situs resmi. Dengan melihat perbandingan isi dari pembahasan yang dibagikan dari masing-

masing berita tersebut, sehingga kita dapat mengambil kesimpulan yang imbang dari masing-masing informasi yang ada.

- b. Jangan mudah percaya dengan foto atau video yang beredar.

Di era teknologi digital sekarang ini, manipulasi terjadi tidak hanya pada narasi teks, namun konten lainpun seperti foto, audio, dan video juga sangat mudah dimanipulasi. Pembuat hoax bisa saja mengedit foto, audio, dan video untuk memprovokasi pembaca. Masyarakat awam kadang sulit dalam membedakan keaslian dari sebuah hasil editan. hasil editan sulit dibedakan karena ia yang membuatnya orang yang memang ahli dalam editing. Foto, audio, dan vidio yang mudah kita akses sekarang ini sebagian besar adalah hasil editing dan yang perlu menjadi sebuah kehati-hatian adalah yang berisi konten negatif. Dengan mengetikkan Drag-and-drop dimesin pencarian Google merupakan salah satu cara untuk mengecek keaslian suatu foto lalu liht pada kolom pencarian Google Images. Hasil pencarian akan menyajikan gambar-

gambar serupa yang terdapat di internet sehingga bisa dibandingkan.

- c. Hati-hati membagikan informasi atau berita yang Anda baca.

Ketika kita hendak membagikan suatu informasi atau berita pastikan dahulu kita memang sudah mengecek, mengetahui, dan memahami isinya secara keseluruhan terlebih dahulu. Oknum yang membuat dan menyebarkan informasi yang isinya tidak bisa dipertanggung jawabkan maka kita jangan sampai mudah terprovokasi oleh informasi yang tidak jelas tersebut. Jangan asal share, terlebih bila ditambah-tambahkan dengan hatespeech atau ujaran kebencian hingga menimbulkan kembali informasi yang tidak benar. Harus dapat membedakan mana informasi yang memang bisa diambil manfaatnya dan mana yang tidak membawa manfaat. Pikirkan dan cermati terlebih dahulu sebelum membagikannya.⁴²

⁴²B. Adita, Jangan Mudah Termakan Hoax, Saring Sebelum Sharing, diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>, pada tanggal 14 Agustus, pukul 20.37.

4.2.5. Dampak Hoax

Hal yang dapat timbul karena adanya informasi atau berita hoax yaitu dapat memicu munculnya keributan, keresahan, perselisihan, dan bahkan ujaran kebencian. Akhir-akhir ini, bertebarannya hoax di tengah masyarakat kian populer dengan memanfaatkan kondisi pandemi global COVID-19 (corona virus disease 2019- red). Seperti yang sedang hangat diperbincangkan adalah bahwa meminum alkohol dapat menyembuhkan orang yang terpapar COVID-19, ini merupakan salah satu informasi atau berita hoax yang menimbulkan banyak pertanyaan dan opini dikalangan masyarakat.

Setiap dari kita harus paham sehingga dapat menghindarinya, mengingat akan dampak buruk yang bisa timbul dari informasi hoax. Selain itu, hoax juga bisa mengganggu kesehatan mental. Jika hoax terus dibiarkan maka akan menimbulkan hal-hal sebagai berikut, diantaranya:

- a. Hoax dapat menimbulkan kecemasan dan memicu kepanikan publik. Pikiran menjadi imajiner membayangkan keadaan secara

berlebihan. Mengganggu situasi emosional dan suasana hati berkepanjangan yang tentu ini berujung pada kesehatan mental.

- b. Manipulasi dan kecurangan dapat menjatuhkan manusia. Ketika informasi atau berita hoax terus berlanjut ini menjadikan pembentukan mental yang terbiasa dengan hoax sehingga mudah percaya dan tidak dapat membedakan lagi mana informasi yang memang benar dan mana informasi hoax. Hal ini dapat terjadi karena informasi atau berita hoax tersebut sudah menjadi hal yang biasa dan sudah sangat mudah ditemui dimana-mana.⁴³

4.2.6. Pengaruh Hoax Terhadap Vaksinasi

Hoax yang beredar mengenai vasksinasi COVID-19, berimbas pada pola pikir masyarakat mengenai vaksinasi. Karena banyaknya berita dan informasi mengenai vaksinasi COVID-19 dilaman sosial media

⁴³B. Adita, Jangan Mudah Termakan Hoax, Saring Sebelum Sharing, diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>, pada tanggal 14 Agustus, pukul 20.52.

yang berpengaruh pada anggapan dan pandangan masyarakat cenderung negatif. Ini terjadi karena berbagai faktor yang menjadi pendukung pandangan masyarakat sehingga menjadi pola pikir yang negatif. Pertama karena kurangnya edukasi masyarakat baik mengenai vaksinasi COVID-19 itu sendiri, maupun mengenai informasi atau berita hoax. Kurangnya edukasi atau pengetahuan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 berpengaruh pada mudahnya masyarakat menerima dan mempercayai informasi yang beredar tanpa memperhatikan ke-validan dan sumber datanya, sehingga informasi atau berita tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya oleh pihak manapun.

Jika kita membuka dan berselancar dengan mudah dilaman sosial media, kita dapat dengan mudah menjumpai banyak sekali berita dan informasi mengenai efek samping vaksinasi COVID-19. Seperti beberapa informasi yang diberitakan pada laman Satuan Tugas Penanganan COVID-19, pada lini bagian hoax buster, berikut diantaranya:

1. Tanggal 14 Agustus 2021, bahwa informasi berita mengenai “Hasil perhitungan data orang yang sudah divaksinasi lebih banyak terpapar varian Delta dan peluang kematian lebih tinggi” adalah informasi hoax atau salah dan termasuk kedalam kategori konten yang meyesatkan. Faktanya adalah Public Health England (PHE) menjelaskan bahwa tidak pernah menunjukkan data orang yang melakukan vaksinasi lebih rentan meninggal akibat varian Delta virus corona. Vaksin Pfzier dan Astrazeneca justru dalam data menunjukkan hasil yang efektif dalam menekan gejala varian Delta COVID-19.⁴⁴
2. Pada tanggal 12 Agustus 2021 dimuat pula bahwa “ COVID-19 bermutasi menjadi virus baru menjadi virus yang lebih berbahaya dan vaksinasi timbulkan varian virus COVID-19”

⁴⁴Satuan Tugas Penanganan COVID-19, [SALAH] Hasil Perhitungan Data Orang yang Sudah Divaksinasi Lebih Banyak Terpapar Varian Delta dan Peluang Kematian Lebih Tinggi, diakses dari <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-hasil-perhitungan-data-orang-yang-sudah-divaksinasi-lebih-banyak-terpapar-varian-delta-dan-peluang-kematian-lebih-tinggi>, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 19.25.

adalah berita salah. Kepala Lembaga Biologi Molekuler (LBM) yaitu Bapak Eijkman Amin Soebandrio mengatakan walaupun sudah ada mutasi COVID-19 menjadi berbagai varian baru namun sampai saat ini belum ada terjadi perubahan struktur virus sehingga pengobatan dan vaksin masih tetap efektif. dari pihak WHO pun menegaskan bahwa Vaksinasi tidak dapat membuat virus corona bermutasi menjadi varian baru.⁴⁵

3. Per tanggal 17 Juli 2021, tersebar sebuah video mengenai “Potensi Bahaya Vaksin COVID-19”, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 mengkategorikan berita ini sebagai konten yang meyesatkan. Video yang tersebar merupakan potongan berita dari CNN Indonesia mengenai penelitian yang menunjukkan bahwa virus COVID-19 memiliki motif Antibody Dependent

⁴⁵Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Awak Hoaks: COVID-19 Bermutasi Menjadi Virus Baru yang Lebih Berbahaya dan Vaksinasi Timbulkan Varian Baru Virus COVID-19, diakses dari <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/awas-hoaks-COVID-19-bermutasi-menjadi-virus-baru-yang-lebih-berbahaya-dan-vaksinasi-timbulkan-varian-baru-virus-COVID-19>, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 20.01.

Enhancement (ADE) yang berarti bahwa terjadi peningkatan keganasan virus setelah vaksinasi. Faktanya adalah, menurut Ketua Tim Advokasi Vaksinasi COVID-19 PB IDI, bahwa vaksin COVID-19 jenis apapun tidak terbukti mengandung ADE.⁴⁶

Beberapa contoh mengenai informasi berita hoax yang beredar dilaman sosial media tersebut cukup untuk membuat warga berpikir ribuan kali untuk melakukan vaksinasi. Dalam data hasil survei sebanyak 58,3% masyarakat Desa kupahandap menganggap bahwa melakukan vaksinasi COVID-19 adalah perlu, sebanyak 33,3% menganggap biasa saja, dan sisanya sebanyak 8,3% beranggapan vaksinasi ini tidak perlu. Seperti tanggapan salah satu warga mengatakan bahwa vaksinasi atau imunisasi untuk usia bayi sampai balita memang penting, akan tetapi untuk vaksin COVID-19 ini dikalangan masyarakat Desa Kupahandap masih takut dan ragu dikarenakan

⁴⁶Satuan Tugas Penanganan COVID-19, [SALAH] Video "Potensi Bahaya Vaksin COVID-19", diakses dari <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-video-potensi-bahaya-vaksin-COVID-19>, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 20.45.

banyaknya berita yang kurang baik atau menakutkan setelah melakukan vaksinasi. Seperti ada berita yang memuat informasi seseorang meninggal setelah melakukan vaksinasi COVID-19, mengalami kelumpuhan, kejang, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya warga tidak meragukan vaksin atau dengan kata lain warga merasa vaksin adalah sesuatu yang perlu. Akan tetapi pola pikir negatif warga lebih mengarah pada efek samping yang ditimbulkan setelah vaksinasi. Yang tidak diketahui masyarakat luas adalah bahwa faktanya tidak hanya vaksin COVID-19 saja yang menimbulkan efek samping, vaksinasi dan obat lainpun memiliki sefek sampingnya masing-masing dan tentu berbeda karena memang sesuai dosis obat tersebut.

Lalu mengapa efek samping dari vaksin baru tersebar dan menjadi perbincangan hangat belakangan ini dan menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat? Padahal vaksin sudah ada sejak tahun 1776 pertama kali ditemukannya vaksin Smallpox yaitu vaksin cacar. Ini disebabkan karena

didukung pula oleh pengaruh perkembangan teknologi. Dimana teknologi saat ini dan teknologi dahulu berbeda jauh, kemudahan mendapatkan dan membagikan informasi sudah sangat mudah. Tidak hanya berdampak positif tetapi juga diiringi oleh dampak negatif. Orang-orang yang tidak bertanggung jawab dapat dengan mudah menyebarkan berita-berita dan informasi yang jauh dari fakta dan kevalidan data dengan tujuan menggiring opini masyarakat. Sedangkan masyarakat awam dapat dengan mudah menerima dan tidak dapat membedakan apakah berita dan informasi yang ia dapat benar atau malah memberikan informasi yang menyesatkan, yang nantinya menjadi bahan obrolan atau opini baru dilingkungan sekitar dan menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat kita.

Pernyataan yang diberikan langsung oleh masyarakat Desa Kupahandap menyebutkan bahwa penyebab kekhawatiran mereka mengenai isu hoax efek samping vaksinasi COVID-19 yang beredar yaitu seperti karena banyak media yang memberitakan

mengenai bahan dan efek samping vaksin sehingga ragu dan takut untuk melakukan vaksinasi dan takut apa yang diberitakan tersebut benar-benar terjadi, sementara sebagian masyarakat lainnya tidak khawatir karena sudah mengetahui bahwa mengenai efek samping vaksin kenyataannya memang benar ada tetapi hal tersebut adalah normal dan merupakan reaksi kerja dari vaksin. Adapun fakta mengenai efek samping yang dirasakan masyarakat Desa Kupahandap yang sudah melakukan vaksinasi COVID-19 yaitu sebagian tidak merasakan keluhan efek samping apapun atau sehat dalam keadaan normal seperti biasa. Sebagian lagi merasakan efek samping seperti pegal, linu dibagian bekas suntikan, dan pusing sekitar 5 menit.

4.3. Pelaksanaan Kegiatan Vaksinasi Di Masyarakat

Pada kenyataannya pelaksanaan vaksinasi tidak mudah diterima ditengah-tengah masyarakat kita. Begitupun yang terjadi pada masyarakat Desa Kupahandap yang tidak sepenuhnya menolak adanya program vaksinasi yang dilakukan pemerintah, namun

tidak juga menerima ajakan melakukan vaksinasi begitu saja.

Hal ini dikarenakan beberapa sebab yang melatar belakangi tidak mudahnya mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Alasan pertama yaitu karena selain dari imunisasi yang sudah biasa dilakukan pada anak-anak saat Posyandu dilingkungan masyarakat, program vaksinasi Covid-19 seperti ini tidak pernah dilakukan dan baru ada saat ini. Kedua karena adanya isu-isu hoax mengenai efek samping vaksinasi Covid-19 yang menambah pengaruh pada minimnya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Ini bisa memperparah dan berpengaruh pada penambahan angka minat masyarakat yang minim, jika tidak adanya sosialisasi langsung dari pihak aparat daerah setempat. Seperti dengan memberikan pemahaman pada masyarakat bagaimana cara kerja vaksinasi sehingga dijadikan obat tambahan sistem imun tubuh, apa saja yang terkandung dalam vaksin sehingga dilegalkan untuk masuk kedalam tubuh.

Dengan upaya pendekatan-pendekatan yang sudah dilakukan oleh pemerintah dan instansi kesehatan Desa Kupahandap, setidaknya sekitar 33,33% masyarakat mau untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Meskipun begitu ada saja alasan masyarakat yang melakukan vaksinasi bukan karna sadar mengenai pentingnya sehat melalui vaksinasi, tetapi karena kepentingan lain seperti untuk melamar pekerjaan, bepergian menggunakan transportasi umum seperti kereta, pesawat, ojek online, dan untuk memasuki tempat belanja seperti mall. Karena belakangan ini, pemerintah memang menerapkan peraturan mengenai keharusan kita menunjukkan kartu vaksin ketika bepergian atau berkunjung kesuatu tempat. Tetapi tindakan penerapan peraturan tersebut menjadi salah satu jalan pintas dalam mengatasirendahnya tingkat minat masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19.

Keberadaan Covid-19 sudah hampir dua tahun dan hingga saat inipun masih menjadi pemberitaan dengan topik utama diberbagai chanel TV nasional. Yang menjadikan vaksinasi Covid-19 sudah menjadi hal yang umum untuk masyarakat kita, meski penuh dengan pro

dan kontra dari sebagian besar masyarakat Indonesiayang menimbulkan banyak konflik dan isu-isu hoax. Sehingga sosialisasi pemahaman mengenai vaksinasi Covid-19 menjadi hal yang penting untuk dilakukan pada masyarakat. Dalam pelaksanaannya tidak mudah tentunya bagi pemerintah memberikan pemahaman dan pendekatan pada masyarakat. Tetapi di Desa Kupahandap dengan angka yang mencapai 33,33% merupakan sebuah kemajuan yang baik. Meskipun angka tersebut masih setengah dari keseluruhan masyarakat Desa Kupahandap, tetapi ada beberapa alasan yang menyebabkan masyarakat tidak melakukan vaksinasi salah satunya yaitu karena memiliki penyakit bawaan ataupun penyakit penyerta yang tidak dibolehkannya orang tersebut melakukan vaksinasi Covid-19.

4.4. Dampak Dari Isu Hoax Terhadap Vaksinasi COVID-19

Informasi dan berita mengenai isu hoax vaksinasi COVID-19 yang beredar cenderung mengarah pada arahan negatif. Yang berdampak pada kekhawatiran masyarakat saat hendak melakukan vaksinasi COVID-

19. Isu hoax yang beredar mengenai vaksin yakni berpusat pada efek samping dari vaksinasi COVID-19. Berita yang beredar seperti inilah yang membuat masyarakat berfikir negatif mengenai vaksin COVID-19. Pola pikir dan anggapan negatif masyarakat ini sangat berpengaruh pada optimalisasi vaksinasi COVID-19 yang sedang diupayakan aparat pemerintah Desa Kupahandap. Dalam hasil data survei yang dilakukan pada masyarakat Kupahandap menunjukkan angka sebesar 50% masyarakat tidak atau belum melakukan vaksinasi, sebanyak 33,3% sudah melakukan vaksinasi, dan sisanya sebanyak 16,7% baru melakukan vaksinasi dosis tahap 1. Adapun sebesar 50% masyarakat Desa Kupahandap yang belum melakukan vaksinasi dikembangkan lagi menjadi tiga kelompok dengan beberapa alasan yaitu sebagai berikut.

1. Mereka yang terpengaruh oleh isu hoax, sehingga enggan melakukan vaksinasi COVID-19.

2. Memiliki riwayat penyakit bawaan atau penyakit penyerta, karena harus konsultasi dan dibawah anjuran dokter.
3. Jumlah vaksin yang terbatas, sehingga harus menunggu informasi vaksinasi lanjutan atau mencari informasi mengenai penyelenggaraan vaksinasi ke kecamatan lain.

Hal ini juga bisa dipengaruhi dari data potensi dan perkembangan Desa Kupahandap terkait tingkat pendidikan banyak masyarakat yang hampir sebagian mengalami putus sekolah yang berdampak pada minimnya pemahaman masyarakat untuk dapat mencerna atau mengolah informasi yang ada di sosial media maupun media informasi lainnya. Sehingga isu-isu hoax mudah untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat Desa Kupahandap.

Adapun beberapa alasan masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi COVID-19 diantaranya yaitu sebagai ikhtiar menuju sehat dan juga untuk kebaikan bersama, berharap agar pandemi COVID-19 cepat

selesai dan bisa kembali hidup normal seperti biasanya, serta karena mengikuti program pemerintah.

Sebuah riset yang dilakukan oleh Center for Digital Society (CfDS) Fisipol UGM, menelaah mengenai persepsi masyarakat keterkaitan pandangan mereka terhadap COVID-19 dan sumber informasi yang beredar. Hasil data menunjukkan sebanyak 60% yang menyatakan bahwa melakukan vaksinasi COVID-19 adalah penting. Sedangkan sebanyak 40% tidak setuju dengan adanya kebijakan wajib vaksin tersebut. Dimana mereka yang termasuk dalam jumlah 40% ini notabennya adalah berpendidikan tinggi, sehingga berdampak pada opini dan anggapan negatif masyarakat mengenai menurunnya minat masyarakat dalam menerima vaksin. Media sosial merupakan jalan terbesar yang paling mudah masyarakat Indonesia akses untuk mendapatkan informasi mengenai COVID-19. Dengan sebanyak 81,5% bersinggungan dengan berbagai macam postingan yang berisi teori konspirasi,

salah satunya seperti keuntungan korporasi farmasi dibalik pengadaan vaksin COVID-19.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi dan perkembangan sosial media yang mempermudah penyebaran isu hoax mengenai vaksin COVID-19, dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat luas yang berdampak pada minat masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19.

4.5. Vaksinasi Berbasis Kesadaran Berpikir Masyarakat

Dalam sesi wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Kupahandap, kami mengajukan pertanyaan umum mengenai *apa sebenarnya vaksinasi itu?* Berikut jawaban dari beberapa masyarakat, diantaranya:

1. Imunisasi yaitu disuntikan virus yang sudah dilemahkan untuk membentuk antibodi dan mencegah imun turunan lebih kebal untuk melawan virus, yakni sebagai ikhtiar sehat.

⁴⁷Agung, Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19, diakses dari <https://www.ugm.ac.id/id/berita/20906-membaca-persepsi-masyarakat-terhadap-vaksin-COVID-19>, padatangan 17 Agustus 2021, pukul 13.43.

2. Untuk meningkatkan imun dan membentuk kekebalan tubuh terhadap virus COVID-19.
3. Untuk mengenal virus yang masuk kedalam tubuh sehingga imun tubuh akan mendeteksi kehadiran virus tersebut lebih awal.
4. Manfaat vaksinasi bukan hanya untuk menjaga dari virus COVID-19 tetapi juga untuk menambah energi atau menambah daya tahan tubuh.

Pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi sebenarnya tidak terlalu minim. Sehingga tidak terlalu sulit pula mengajak sebagian masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Sedangkan bagi sebagian masyarakat lainnya vaksinasi masih menjadi hal yang menakutkan karena imbas dari isu hoax vaksinasi COVID-19.

Terdapat beberapa alasan terkait mengapa sehingga masyarakat Desa Kupahandap memutuskan untuk melakukan vaksinasi COVID-19, sebagai berikut.

Table 4
Alasan Masyarakat Melakukan Vaksinasi

| No | Alasan | Jawaban (Persentase) |
|----|---|-------------------------|
| 1. | Mendapatkan informasi yang benar mengenai fakta dan manfaat vaksinasi COVID-19 sehingga menepis isu hoax yang beredar | 50% |
| 2. | Karena pengaruh orang terdekat (ajakan keluarga atau tetangga) | 30% |
| 3. | Imbauan aparaturn daerah yang terjun langsung untuk sosialisasi pada masyarakat | 20% |

Dari jumlah data masyarakat Desa Kupahandap yang sudah melakukan vaksinasi yakni sebanyak 33,33% dan sisanya sebanyak 16,7% baru melakukan vaksinasi dosis tahap 1, terdapat tiga alasan mengapa

mereka tidak ragu lagi untuk melakukan vaksinasi. Tiga alasan tersebut masing-masing dijabarkan dalam bentuk persentase yaitu, pertama karena mendapatkan informasi yang benar mengenai fakta dan manfaat vaksinasi COVID-19 sehingga menepis isu hoax yang beredar, alasan ini mendapatkan persentase tertinggi yang artinya tidak sepenuhnya masyarakat Desa Kupahandap terpengaruh isu hoax vaksinasi COVID-19. Alasan kedua, yakin karena pengaruh orang terdekat yaitu bentuk ajakan dari keluarga, saudara, dan tetangga. Alasan ketiga yaitu, adanya imbauan dari aparaturn daerah Desa Kupahandap yang terjun langsung untuk sosialisasi kepada masyarakat.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh CNN Indonesia dengan Dokter Spesialis Penyakit Dalam dan Vaksinologi yaitu Dr. Dirga Sakti Rambe dalam pembahasannya menyebutkan bahwa manfaat vaksin jauh lebih besar dari risikonya.

Salah satu warga Kampung Panandean, Desa Kupahandap yang sudah melakukan vaksinasi 2 dosis, beliau yang sudah berusia 66 tahun mengatakan bahwa tidak adanya efek apapun yang dirasakan setelah

melakukan vaksinasi, padahal beliau memiliki penyakit penyerta yaitu Diabetes Melitus. Beliau juga mengatakan bahwa vaksinasi ini proses ikhtiar dalam pemulihan kesehatan dikala masa pandemi saat ini.



BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pengaruh isu hoax yang beredar mengenai efek samping vaksin sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap minat untuk melakukan vaksinasi. Meskipun demikian, masyarakat pun menyadari bahwa di situasi dan kondisi saat pandemi ini vaksinasi memang perlu dilakukan, terlebih selain untuk menjaga imunitas tubuh, tentunya apabila masyarakat sudah melakukan vaksinasi dapat menimbulkan rasa aman dan tenang. Karena pengaruh vaksin terhadap tubuh akan membuat herd immunity pada tubuh dan juga manfaat vaksin tentunya jauh lebih besar dibandingkan resiko dari efek samping vaksin itu sendiri. Dengan demikian masyarakat tidak perlu merasa takut akan terpapar Virus COVID-19.

Hal ini pun tidak terlepas dari perhatian pemerintah Desa Kupahandap. Kepala Desa dibantu oleh para perangkat desa lainnya mencoba

melakukan pendekatan dengan memberikan edukasi dan pemahaman terhadap masyarakat terkait vaksinasi, sehingga pandangan negatif masyarakat terhadap vaksinasi ini bisa berubah dan menjadikan masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan dirinya sendiri. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah desa ini melalui tindakan personal berupa ajakan maupun sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa, yaitu salah satunya Bidan Desa.

Pendekatan yang dilakukan oleh Bidan Desa ini menunjukkan hasil yang baik, masyarakat Desa Kupahandap mulai sedikit demi sedikit melakukan vaksinasi. Maka dari itu optimalisasi terhadap penguatan vaksinasi di Desa Kupahandap akan terus dilakukan dan digiatkan sebagai agenda yang wajib, demi menciptakan lingkungan yang aman pada masyarakat Desa Kupahandap.

5.2. Saran

Dilihat dari hasil penulisan buku mengenai "OPTIMALISASI VAKSIN COVID-19 DI TENGAH ISU HOAX" studi kasus pada masyarakat Desa

Kupahandap. Bawasanya penulis masih menyadari banyak sekali kekurangan dan belum terpenuhinya target yang ingin dicapai. Sehingga penulis mengharapkan dan bersedia menerima kritik ataupun saran yang dapat memberikan kemajuan penulis dalam melakukan penulisan buku dikemudian hari.

Selain itu ada beberapa saran untuk aparat pemerintah desa agar lebih mengoptimalkan lagi dalam mengajak masyarakat untuk mau melakukan vaksinasi di masa pandemi ini untuk mendapatkan peningkatan imunitas serta rasa aman pada masyarakat. Untuk masyarakat Desa Kupahandap, agar tetap menjaga protokol kesehatan, lebih pintar lagi dalam menerima informasi agar tidak terjadi disinformasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, B. 2020. "Jangan mudah Termakan Hoax, Saring Sebelum Sharing", <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>. Diakses pada 14 Agustus 2021.
- Aidah, Siti Nur.2020. *Bacaan Wajib Vaksin Corona*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Adrian, Kevin. 2021. "Hal-Hal Yang Perlu Dilakukan Sebelum dan Setelah Vaksinasi COVID-19" <https://www.alodokter.com>. Diakses pada 12 Agustus 2021.
- Agung, Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19, diakses dari <https://www.ugm.ac.id> pada tanggal 17 Agustus 2021
- Basrowi, Siti Juariyah. 2010. "*Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sriganding, Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur*", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 7 Nomer 1, April.
- Bestari, Novina Putri.2021."Mengenal Vaksin Cansino Yang Dipakai Divaksinasi Mandiri" <https://www.cnbcindonesia.com>. Diakses pada 11 Agustus 2021.
- Bidang Perubahan Perilaku Satuan Tugas Penanganan COVID-19.2021.*Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19.Hlm 39.
- Desa Kupahandap. 2020. *Profil Potensi dan Perkembangan Desa Kupahandap. Pandeglang*.
- Fauzi, Akhmad dan Rusdi Hidayat NA. 2020. *Manajemen Kinerja*,Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Halidi, Risna, Lilis Varwati, Mengenal Sejarah Vaksin, Asal Mula Hingga Manfaat dan Cara Kerjanya, diakses dari <https://www.suara.com/>, pada tanggal 21 Agustus 2021.
- Homecare24. 2021. "Alasan 21 Orang Ini Tidak Boleh Vaksin Covid-9" <https://homecare24.id>. Diakses pada 13 Agustus 2021.

- Irawan, Nata. 2017. *Tata Kelola Pemerintah Desa Era UU Desa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kushandajani. 2018. *Kewenangan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam Perspektif UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Semarang: Departemen Politik Dan Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro.
- Lanak, Bonefasius. 2021. "Peran Perangkat Desa dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Gajahrejo Kabupaten Malang". *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 1 No, 1, 2021, Hal.22.
- Makmun, Armanto, Siti Fadhilah Hazhiyah. *Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin COVID-19*. Oktober 2020. Vol. 13 No.2. Molucca Medica.
- Mauludi, Sahru.l 2018, *Seri Cerdas Hukum: Awas Hoax Cerdas Menghadapi Pencemaran Nama Baik, Ujaran Kebencian & Hoax*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. 2016. "Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah Al-Awalid*, Volume VI, Edisi 02.
- Naibaho, Natasya. 2020. "Jangan Terkecoh, Kenali Tujuh Hoaks Ini", <https://m.liputan6.com>. Diakses pada 13 Agustus 2021.
- Nareza, Meva. 2021. "Mengenal vaksin Sputnik Untuk COVID-19" <https://www.alodokter.com>. Diakses pada 11 Agustus 2021.
- Nani Rahayu, Rochani, Sensusiyati. *Vaksin COVID-19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax*. Februari 2021. Vol. 2 No. 07. Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. TAHUN. "Apa Itu Vaksinasi" <https://covid19.go.id>. Diakses pada 10 Agustus 2021.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19, [SALAH] Hasil Perhitungan Data Orang yang Sudah Divaksinasi Lebih Banyak Terpapar Varian Delta dan Peluang Kematian Lebih Tinggi, diakses dari <https://covid19.go.id>. padatanggal 15 Agustus 2021, pukul 19.25.

- Sapri, dkk. 2020. *Pelayanan Publik Implementasi Dan Aktualisasi*. Rappang: CV. Qiara Media.
- Sellang, Kamarudin, dkk. 2019, *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*. Rappang: CV. Qiara Media.
- Simanjuntak. P. J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta: FE UI.
- Suryanto, Venny. 2020. "Ini Manfaat dan Fungsi b vaksin COVID-19" <https://kesehatan.kontan.co.id>. Diakses pada 12 Agustus 2021.
- Tim Visi Yustisia. 2015, *Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait*. Jakarta: Visimedia.

BIOGRAFI PENULIS



Siti Nursafitri, anak yang terlahir dari pasangan Bapak Kusno dan Ibu Juhaeriah. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Lahir di Pandeglang, 04 Januari 2000.

Tempat tinggal berada di Kampung Sanghiang, RT 002 RW 004, Desa Banjarwangi, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang- Banten.

Riwayat pendidikan : penulis memulai pendidikannya di TK An-Nafi II . kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN Banjarwangi, lalu dilanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 2 Pulosari, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di MA MALNU. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dapat menghubungi penulis melalui email sitinursafitrins98@gmail.com.

BIOGRAFI PENULIS



Siti Nurmalia, Anak tunggal dari pasangan Bapak Hasanudin dan Ibu Yati Nurhayati. Lahir di Pandeglang, 30 September 1999. Tempat tinggal

berada di Kampung Panandean, RT 002 RW 002, Desa Kupahandap, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang-Banten.

Riwayat pendidikan : penulis memulai pendidikannya di TK Izzul Qur'an. kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Kupahandap, lalu dilanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTsN Model Pandeglang 1, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMKN 1 Pandeglang. Penulis sedang menempuh pendidikan S1 Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dapat menghubungi penulis melalui email sitinurmalia19@gmail.com dan Instagram @stnlia_.

Optimalisasi Vaksin Covid-19 di Tengah Hoax

Indonesia masih dalam kondisi wabah pandemi yang disebabkan oleh Coronavirus Disease-19 atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Situasi pandemi ini tentu saja sangat berdampak banyak pada masyarakat. Situasi ini sangat berdampak sekali pada sektor-sektor utama seperti sektor ekonomi, sosial, pendidikan, dan sektor lainnya. Kondisi pandemi yang terjadi sekarang ini, tentunya membuat aparat pemerintah dan tenaga kesehatan sedang gencar-gencarnya berusaha menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kesehatan masyarakat secara langsung yaitu dengan adanya program-program vaksinasi. Vaksinasi merupakan upaya yang memiliki efek jangka panjang dalam menjaga imunitas tubuh pada masyarakat.

Itulah merupakan sekilas sinopsis buku Optimalisasi Vaksin Covid-19 di Tengah Hoax di Desa Kupahandap. Buku ini bisa dijadikan pedomaan serta bermanfaat bagi semua kalangan. Dalam buku ini banyak ditampilkan pengetahuan seputar vaksinasi, hoax dan peranan pemerintah dengan penyampaian bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti.

haurâ
Publishing

Penerbit Haura Publishing
Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong,
Kota Sukabumi
Email: haurapublishing@gmail.com

ISBN 978-623-320-490-3

